

**HUBUNGAN ANTARA *CULTURE SHOCK*
DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI
MA'HAD ALAM BANYUWANGI ISLAMIC SCHOOL (BIS)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

DINDA AYU SOFIA

D20195047

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023

**HUBUNGAN ANTARA *CULTURE SHOCK*
DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI
MA'HAD ALAM BANYUWANGI ISLAMIC SCHOOL (BIS)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh :

DINDA AYU SOFIA
D20195047

Disetujui Dosen Pembimbing

AHMAD HAYYAN NAJIKH, M.Kom.I.
NIP. 198710182019031004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**HUBUNGAN ANTARA *CULTURE SHOCK*
DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI
MA'HAD ALAM BANYUWANGI ISLAMIC SCHOOL (BIS)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

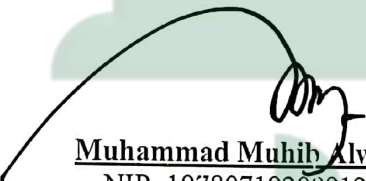
Hari : Kamis

Tanggal : 22 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Muhammad Muhib Alwi, MA.
NIP. 197807192009121005


Indah Roziah Cholilah, M.Psi.
NIP. 19870626201903200

Anggota:

1. Dr. Minan Jauhari, S.Sos. I., M.Si

2. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.
NIP. 19740606 200003 1 003



MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal”. (Q.S Al-Hujurat Ayat 13)*

UIN

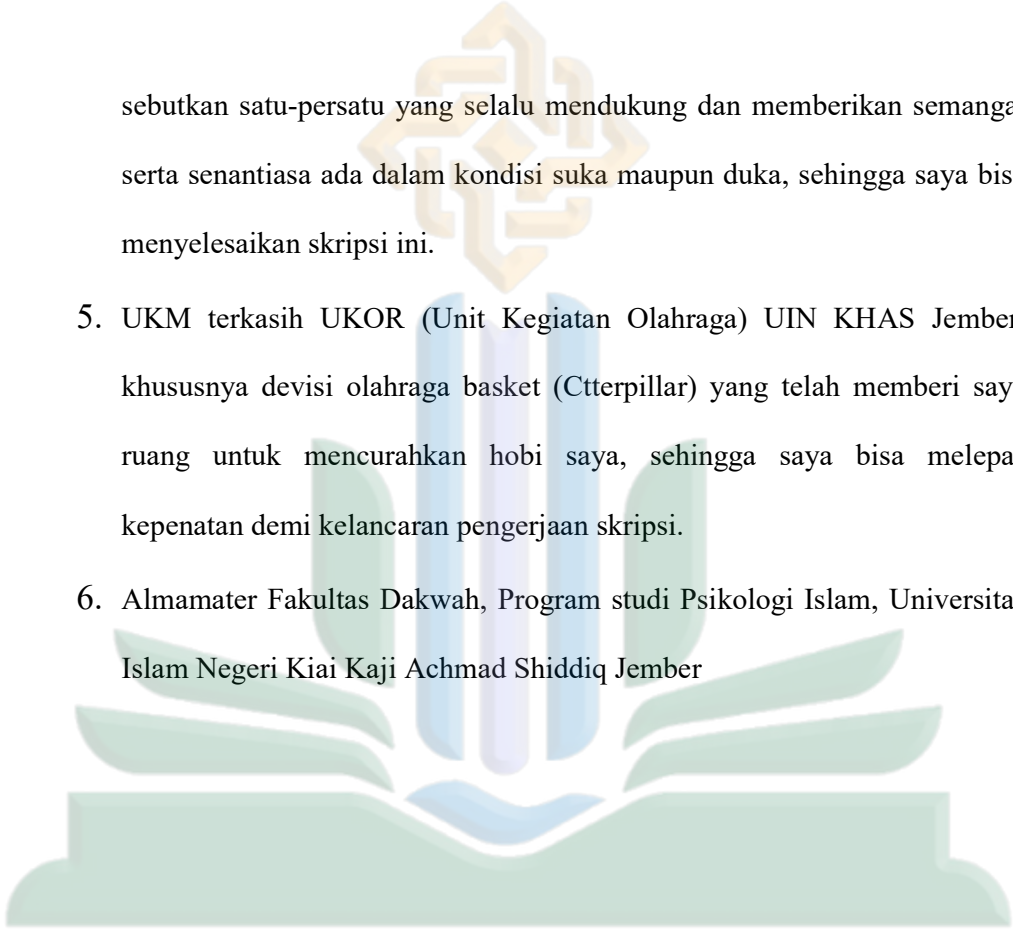
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan terjemahan. (Jakarta: Kemenag, 2002).
AlQuran QS Al Hujurat:49:13.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan karunia-NYA. Sholawat serta salam saya curahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun dari zaman gelap menuju jaman terang benderang yakni zaman akhlakul karimah. Dengan segala kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayah saya M. Kharir Alamsyah (Alm) dan ibu saya Isminatin yang senantiasa mendidik saya sejak kecil sampai detik ini dan seterusnya dengan penuh cinta, kasih, dan do'a yang tiada hentinya untuk kebaikan penulis serta memberikan dukungan selama perjalanan penulisan skripsi
2. Kakak dan adik saya tersayang, Rosy Minasaroh, Suny Rahmawati, Syukron Abdillah (Alm), M. Agung Towafa, Ilha Nikmaturrosikhah (Alm), Syakiraya Harin'in yang selama ini memberikan dukungan semangat hingga dukungan finansial, serta do'a untuk keberhasilan ini
3. Pemilik NIM D20185047 yang telah membersamai hari-hari yang tidak mudah selama perjalanan penulisan skripsi serta memberikan dukungan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh sahabat saya, lailatul Maulidah, An-nida Farrahillah, Khilmatul Karima, Widya Saraswati, Ikhomatul Maulida, Anisa Himmatul, Salsabila Samudra, Azmi Elsafiroh, Dwi Hari Adelia, Elma Nuril, syilvi, Hilda, Devinna, dan seluruhnya teman seperjuangan saya yang tak bisa saya



sebutkan satu-persatu yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta senantiasa ada dalam kondisi suka maupun duka, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. UKM terkasih UKOR (Unit Kegiatan Olahraga) UIN KHAS Jember, khususnya divisi olahraga basket (Ctterpillar) yang telah memberi saya ruang untuk mencurahkan hobi saya, sehingga saya bisa melepas kepenatan demi kelancaran pengerjaan skripsi.
6. Almamater Fakultas Dakwah, Program studi Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Kaji Achmad Shiddiq Jember

Jember, 30 Mei 2023

UIN

Dinda Ayu Sofia

D20195047

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

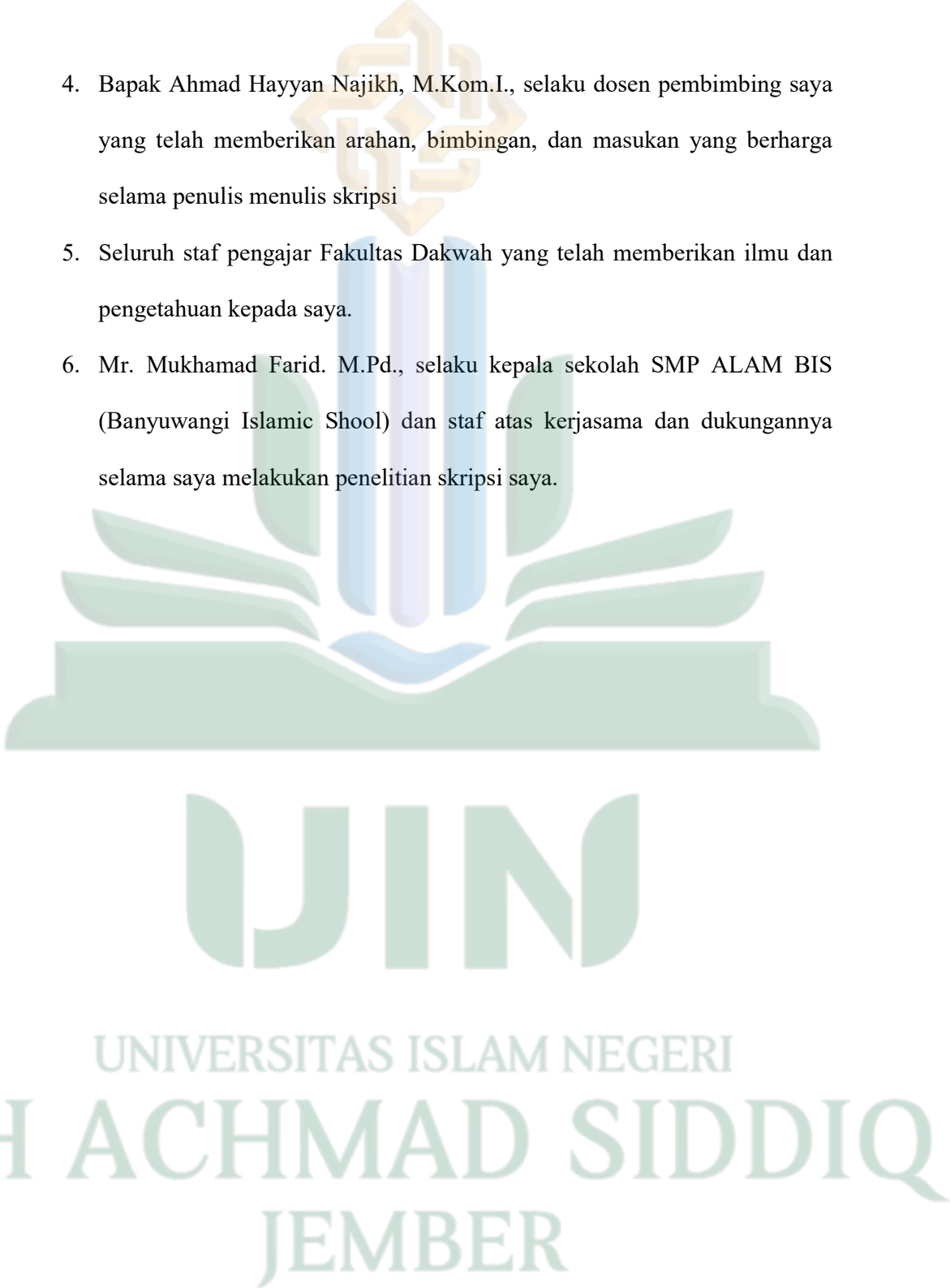
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena dengan rahmad dan hidayah-NYA saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan *Culture Shock* dengan Penyesuaian Diri Pada Santri di Ma’had Alam Banyuwangi Islamic School (BIS)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian ini dilakukan. Saya merasa masih banyak ketidak sempurnaan dalam cara penulisan skripsi, oleh karena itu saya mohon kritik dan saran. Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Terimakasih saya sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak M. Muhib Alwi, M.A., selaku Koordinator Program Studi Psikologi Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan perhatian dan penyemangat saya

- 
4. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I., selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang berharga selama penulis menulis skripsi
 5. Seluruh staf pengajar Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada saya.
 6. Mr. Mukhamad Farid. M.Pd., selaku kepala sekolah SMP ALAM BIS (Banyuwangi Islamic Shool) dan staf atas kerjasama dan dukungannya selama saya melakukan penelitian skripsi saya.

ABSTRAK

Hubungan *Culture Shock* dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Ma'had Alam Banyuwangi Islamic school (BIS). Dinda Ayu Sofia; D20195047; 2023; Prodi Psikologi Islam, Fakultas Dakwah, UIN KHAS Jember.

Keyword : *Culture shock*, penyesuaian diri, kuantitatif

Culture shock atau bisa disebut juga gegar budaya merupakan bentuk proses menghadapi di lingkungan baru dimana individu merasa tidak nyaman secara fisik maupun psikis sehingga mengganggu proses adaptasi dan bersikap. *Culture Shock* dengan penyesuaian diri adalah dua hal yang berkaitan satu sama lain, dimana ketika santri mengalami *culture shock* maka akan berdampak pada aspek penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosialnya. Penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial adalah bentuk aspek dalam mengukur kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan.

Rumusan penelitian pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada santri Ma'had Alam Banyuwangi Islamic School (BIS)? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada santri Ma'had Alam Banyuwangi Islamic School (BIS).

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode berjenis korelasi. Teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 40 santri yang ada di Ma'had Alam BIS. Keabsahan data menggunakan uji validitas dan reliabilitass. Jawaban setiap instrument menggunakan *skala likert*. Metode analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linier, dan uji korelasi.

Hasil uji korelasi mendapatkan hasil yaitu - 0,424 dengan sig. 0,006 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan negatif signifikan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada santri di Ma'had Alam BIS. Nilai negatif menunjukkan bahwa sifat hubungan antara *culture shock* tinggi maka penyesuaian diri rendah, dan jika *culture shock* rendah maka penyesuaian diri tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	11
G. Asumsi Penelitian	12
H. Hipotesis.....	13
I. Sistematika-sistematika Pembahasan.....	14
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	18
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	33
D. Analisis Data.....	36
BAB IV	40
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
B. Penyajian Data.....	41
C. Analisis dan Penyajian Hipotesis.....	42
D. Pembahasan	53
BAB V.....	58
PENUTUP.....	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Penelitian	9
Table 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Skala Likert Favorable dan Unfavorable.....	34
Tabel 3.2 Skala Culture Shock	35
Tabel 3.3 Skala Penyesuaian Diri.....	36
Tabel 4.1 Penyajian Data	42
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel.....	42
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik	43
Tabel 4.4 Deskripsi Kategori.....	43
Tabel 4.5 Uji kategori <i>Culture Shock</i>	44
Tabel 4.6 Uji kategori Penyesuaian Diri.....	45
Tabel 4.7 Uji Validitas.....	46
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas	50
Tabel 4.11 Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.12 Uji Linier.....	51
Tabel 4.13 Uji Korelasi Person	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan di kamus besar bahasa Indonesia dimulai dari kata “didik” yang mempunyai imbuhan beserta memiliki kata akhir “an” mempunyai makna sebuah alat ataupun kegiatan pembimbingan. Makna luasnya pendidikan adalah kegiatan pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran yang bisa dikerjakan di mana saja dan kapan saja.² Dalam UU nomor 20 tahun 2003 mengungkapkan pendidikan adalah kegiatan yang dengan sadar serta direncanakan bisa mewujudkan keadaan pembelajaran supaya siswa bisa dengan aktif mengembangkan kemampuannya supaya mempunyai kegiatan spiritual serta bisa mengendalikan diri, rasa kepribadian, cerdas, serta berakhlak dan memiliki kemampuan untuk pengembangannya bangsa ataupun negara. Sederhananya pendidikan memiliki makna kegiatan dalam pembinaan pribadinya yang disesuaikan dengan nilai untuk bermasyarakat serta berbudaya.

Pendidikan formal pada umumnya memiliki jenjang yaitu TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Selain pendidikan formal ada juga pendidikan berbasis Madrasah atau sering disebut Pondok Pesantren atau bisa di sebut juga *ma'had*. *Ma'had* memiliki sistem pendidikannya sendiri yang berbasis keagamaan. Siswa yang ada dalam pondok pesantren disebut dengan santri.

² Desi pristiwanti, dkk. “pengertian pendidikan”. *Jurnal pendidikan* 4, no. 6 (2022) : 7912

Santri adalah individu yang melakukan pembelajaran Pendidikan agama pada suatu tempat yakni pesantren. Santri yang baru masuk melakukan penempatan di sebuah *ma'had* yang mengalami perpindahan dari rumahnya ke lingkungan barunya yakni *ma'had*. Santri baru cenderung akan membandingkan lingkungan lamanya dengan lingkungan yang baru seperti kamar tidur, kamar mandi ataupun suasananya sekolah baru dengan teman-teman Baru. *Ma'had* juga tentunya memiliki aturan yang sangat penting dan beda seperti di rumah. Serat terbatasnya untuk jarak jauh dengan orang tua yang tidak bisa memakai komunikasi kapan saja. Serta di *ma'had* pelaksanaan disesuaikan dengan kedisiplinan serta aturan yang perlu ditaati merupakan tempat yang juga merupakan sekolah formalnya untuk di patuhi.

Individu yang baru menempati tanggal tempat tinggal yang baru seringkali merasakan *culture shock* yakni suatu yang tidak bisa melakukan penyesuaian akan dirinya terhadap kesehariannya dengan keadaan yang baru.³ Menurut Ward dkk *culture shock* adalah suatu kegiatan untuk penghadapan pada berubahnya lingkungan yang asing. Kegiatan tersebut meliputi perasaan, perilaku berpikir, ataupun aktivitas seseorang. Untuk merasakan perilaku serta pemikiran untuk meraih pengaruh budaya di lingkungan yang baru.⁴ Makna tersebut memberikan simpulan individu yang ketika memasuki keadaan budayanya memiliki perbedaan di tempat yang sebelumnya yang menjadikannya asing di budayanya itu sendiri. Ketika tidak melakukan

³ Cindy inge adelia & rikia erliana. "peran dimensi kepribadian big five terhadap pensiunan psikologi yang studi keluar negeri". *Psikologia Online* 7. No. 2 (uiversitas sumatera utara:2012): 74-80

⁴ Colleen A. Ward, S. Bochner, A. Furhan. *Psychology of Culture Shock* (psychology press), 267.

penyesuaian diri dengan baik sama halnya santri baru di mana ia akan dihadapkan pada keadaan yang bisa diragukannya.

Kebiasaan-kebiasaan baru pada santri bisa menjadikan *shock* serta stres yang ujungnya dapat menyiksa dirinya serta pengenalan budaya pribadi untuk penimbunan kecemasan, dengan menunjukkan adanya gejala tertentu seperti yang dikatakan Guanipa antara lain individu mengalami kesedihan, kesepian, merasa tidak percaya diri, bahkan tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan lain sebagainya.⁵ Sehingga dalam Keadaan ini bisa menjadi santri mengalami gangguan pada mental serta fisiknya untuk periode tertentu.

Oberg memiliki pendapat ketika individu mempunyai *culture shock* seseorang bisa melakukan penyesuaian pada dirinya pada setiap problem di lingkungannya. Individu bisa melakukan penyelesaian problem ketika menghadapi akulturasi pada lingkungannya serta budayanya yang baru. Inilah yang bisa dimaknai bahwa individu memiliki kompetensi dalam penyesuaian dirinya.

Kabupaten Banyuwangi merupakan sebuah daerah yang kaya akan budaya dan lingkungannya, juga terkenal menjadi suatu hal dengan bertambahnya *ma'had* yang banyak di Indonesia. Pondok pesantren di Banyuwangi berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa serta melestarikan tradisi keagamaan dan budaya Islam di Indonesia.

⁵ K.E Niam. "Koping terhadap stress pada mahasiswa luar jawa yang mengalami culture shock" *Jurnal Ilmiah Psikologi* 11, No. 1 (Surakarta: 2009): 71

Ma'had Alam Banyuwangi Islamic School (BIS) Merupakan pondok pesantren yang ada di Banyuwangi. Ma'had Alam BIS ini memiliki kegiatan unik yang berbeda dengan *ma'had* lain yang ada di Banyuwangi, yaitu mewajibkan santrinya untuk dapat melakukan tutor sebaya yakni santri mampu mengajar sesama santri yang ada di *ma'had* tersebut. Dimana santri harus mampu berbagi ilmu dengan murid lainnya, Contoh kecilnya adalah ketika murid saat libur sekolah harus bisa mengumpulkan beberapa anak di daerahnya untuk mengajari mereka ilmu yang telah di dapatkan di *ma'had* dan juga disini kakak kelas juga berperan untuk menyampaikan materi kepada adek kelas. Pengajaran tersebut dilakukan dengan cara diskusi maupun presentasi. Selain tutor sebaya di Ma'had Alam BIS juga memiliki metode pembelajaran khusus yaitu *English camp*, *Arabic camp*, *tahfidz camp*, *kitab kuning camp*.⁶

Metode pembelajaran khusus tersebut umumnya memiliki konsep yang sama, namun memiliki tujuan yang berbeda. *English camp* adalah meningkatkan ilmu pengetahuan sekaligus praktek berbahasa Inggris dengan cara pengelompokan dan game-game tertentu agar suasana belajar lebih menyenangkan, begitupun dengan *Arabic camp*, *tahfidz camp* dan *kitab kuning camp*. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk menunjang keseharian santri dikarenakan di Ma'had Alam BIS diwajibkan untuk pemakaian bahasa Inggris di setiap harinya.

⁶ Nike, diwawancarai oleh Dinda Ayu Sofia, Banyuwangi, 24 Februari 2023.

Gejala *culture shock* yang dialami oleh santri di Ma'had Alam BIS yaitu santri mengalami perasaan sedih, perasan kehilangan keluarga ataupun teman-temannya yang ada di kampung halamannya, dan rindu keluarga.⁷ Hal tersebut terjadi karena adanya bentuk perilaku baru, kebiasaan baru, dan lingkungan baru. Seperti halnya santri harus menaati peraturan seperti disiplin waktu, wajib sholat berjamaah, dan menaati peraturan yang berlaku di pesantren, selain itu juga santri harus tinggal di asrama atau kamar yang berbeda dengan lingkungan rumah, bergaul Serta teman-teman yang mempunyai latar belakang yang beda. Belajar disekolah yang fokus pada pembelajaran agama dan keilmuan. Oleh karena itu penyesuaian diri dibutuhkan agar dampak negatif *culture shock* tidak terjadi.

Penyesuaian diri merupakan aktivitas individu dalam hidup untuk pergaulan yang wajar pada lingkungannya supaya individu bisa merasakan kepuasan pada diri serta lingkungannya.⁸ Santri sebaiknya memiliki Penyesuaian diri yang baik supaya individu bisa mengalami ketahanan untuk lingkungannya serta dalam lingkungannya dan mampu memanfaatkannya sebagai pengembangan potensi dirinya.

Medina & Wiwin dalam jurnal yang berjudul “Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama”,⁹ Penjelasan untuk disesuaikannya remaja yang ada pada pondok pesantren di tahun pertama ketika menghadapi adaptasi untuk

⁷ Muhammad farid, diwawancarai oleh Dinda Ayu Sofia, Banyuwangi, 25 April 2023

⁸ Sofyan Willis. *Remaja dan Masalahnya*. (Bandung: Alfabeta, 2005): 55.

⁹ Mediana Pritaningrum & Wiwin. “Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama”. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 02, no. 03 (2013): 142

perubahan aktivitas supaya bisa melakukan penyesuaian diri akan lingkungan sehingga tidak mengalami kecemasan ataupun mengalami gangguan mental dan fisik.

Santri diharapkan bisa melakukan penyesuaian diri pada kegiatan serta perilaku untuk lingkungan pesantren supaya bisa supaya tidak mengalami keterbatasan sosial. Seperti santri di Ma'had Alam BIS mampu berperan dalam beberapa kegiatan didalamnya yaitu mampu memberikan pengajaran kepada teman sebayanya melalui program tutor sebaya, sehingga santri secara otomatis mampu melakukan pembicaraan di depan umum ataupun *public speaking* yang baik. Pemakaian bahasa asing serta penghafalan Alquran. Siswa seharusnya mampu untuk bersosial dengan baik di lingkungannya dan memanfaatkan lingkungan sebagai penunjang potensi diri. Hal itu menunjukkan bahwa adanya penyesuaian diri yang baik pada santri di Ma'had Alam BIS.

Sesuai dengan hasil wawancara pada ibu Nike yang merupakan pendidik pada Ma'had Alam BIS,¹⁰ bahwasannya tidak hanya santri sekitar saja yang mendaftar akan tetapi luar kota bahkan luar pulau yang notabnya merupakan keadaan yang beda dengan akulturasi pada lingkungan di mana hal ini didasari pada santri yang memiliki latar belakang di Pulau Jawa mereka mengalami sulit untuk pembangunan hubungan intrapersonalnya. Hal tersebut memberikan arti bahwa santri yang disesuaikan di luar Jawa untuk

¹⁰ Nike, 24 Februari 2023

penyesuaian diri pada lingkungannya. Hal ini terjadi karena budaya serta kebiasaan merupakan pembeda akan lingkungannya sebelumnya.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan yaitu adanya kesenjangan antara lingkungan lama dan lingkungan baru pada santri yaitu berbedanya lingkungan rumah dan lingkungan pondok pesantren yang memiliki banyak kegiatan. Kegiatan *ma'had* diantaranya *English camp*, *Arabic camp*, *taahfidz camp*, kitab kuning *camp*, dan tutor sebaya serta diwajibkannya santri untuk menggunakan bahasa Inggris yang tentunya akan mengakibatkan *culture shock* terhadap santri. Adanya *culture shock* yang dialami oleh santri maka dibutuhkan penyesuaian diri agar santri tidak mengalami dampak negatif dari *culture shock*. Namun didapati pula beberapa santri yang memiliki penyesuaian diri yang baik, dilihat dari peran mereka dalam beberapa kegiatan di Ma'had Alam BIS. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada santri di SMP Ma'had Alam BIS.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang rumusan masalah pada pengamatan ini yakni “Apakah terdapat hubungan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada santri Ma'had Alam Banyuwangi Islamic School (BIS)?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan pada pengamatan ini yakni untuk menguji adakah hubungan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada santri Ma'had Alam Banyuwangi Islamic School (BIS).

D. Manfaat Penelitian

Pengamatan ini memberikan kebermanfaatan untuk dimunculkannya pada pengorganisasian yakni kebermanfaatannya bisa menjadi kontribusi untuk melaksanakan pengamatan:

1. Manfaat teoritis

Pengamatan ini bisa menjadikan kontribusi pada penelitian psikologi khususnya dalam kajian yang berkaitan dengan *culture shock* dan penyesuaian diri.

2. Manfaat praktis

a. Untuk penelitian selanjutnya pengamatan ini menjadi harapan pada peneliti supaya mengetahui terkait dengan *culture shock* untuk penyesuaian diri adanya penelitian ini akan memberikan solusi Pada pengamatan berikutnya supaya bisa melakukan pengembangan serta penguatan teori Pada pengamatan sebelumnya.

b. Untuk prodi Psikologi Islam bisa menjadi rujukan serta tambahan bahan masukan untuk pembelajaran supaya lebih efektif serta efisien untuk pelaksanaan pengamatan berikutnya terkait dengan *culture shock* dan penyesuaian diri.

c. Untuk santriwan dan santriwati pengamatan ini menjadi pengamatan yang bisa dipakai untuk rujukan pada pondok pesantren di mana saja supaya mengetahui penambahan kemampuan akademik maupun non akademik santriwan dan santriatwati

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Unsur penelitian di sini yakni variabel di mana merupakan segala aktivitas yang dibentuk serta ditetapkan oleh peneliti supaya mempelajari berbagai kegiatan yang bisa didapatkan. Terkait hal tersebut lalu melakukan penarikan simpulan.¹¹ Unsur pengamatan ini terbagi menjadi dua yakni unsur bebas X dan unsur terikat Y yakni sebagai berikut :

a. Variabel bebas (X)

Unsur bebas merupakan unsur yang mempunyai hubungan yang dijadikan berubahnya unsur variabel terikat. Pada pengamatan ini variabel bebas merupakan *Culture shock*¹²

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan unsur yang menjadi hubungan akibat dari variabel bebas pada pengamatan ini yakni penyesuaian diri.¹³

2. Indikator Penelitian

Indikator variabel pada pengamatan ini yakni :

Tabel 1.1 Indikator Penelitian

Variable	Definisi	Indikator
<i>Culture Shock</i>	Menurut Ward dkk culture shock merupakan suatu bentuk proses untuk menghadapi perubahan saat berada dilingkungan yang tidak familiar. Proses	<i>Affective</i> // - Perasaan bingung, cemas, disorientasi, curiga dan sedih berada di lingkungan baru. - Perasaan tidak tenang, tidak aman,

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018), 38.

¹² Sugiono, 38

¹³ Sugiono, 38

Variable	Definisi	Indikator
	aktif tersebut meliputi perasaan (<i>affective</i>), perilaku (<i>behavior</i>), dan berpikir (<i>cognitive</i>), yaitu reaksi individu tersebut untuk merasa dan berperilaku ketika menghadapi pengaruh budaya lingkungan barunya. ¹⁴	<p>takut ditipu, takut dilukai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perasaan kehilangan keluarga, teman-teman - Perasaan kehilangan identitas diri <p>Behavior</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengalami kesulitan tidur, selalu ingin buang air kecil - Sakit fisik, tidak nafsu makan - Kurang interaksi dengan orang lokal <p>Cognitive</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki pandangan negative terhadap budaya baru - Kesulitan bahasa karena berbeda, suku - Pikiran terpaku hanya satu ide saja - Kesulitan interaksi sosial
Penyesuaian diri	Penyesuaian diri adalah sebagai bentuk usaha individu dalam mengatasi ketegangan, frustasi, konflik pada saat masuk dalam lingkungan baru sehingga mampu berinteraksi dengan baik dengan cara yang lebih sesuai, yang melibatkan unsur-unsur perubahan yang ada dalam masyarakat	<p>Penyesuaian pribadi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyadari segala kekurangan dan kelebihan dalam diri - Kemampuan menerima kelebihan dan kekurangan - Kemampuan bertindak objektif <p>Penyesuaian sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai keinginan menaati nilai, norma dan aturan dalam keluarga, sekolah

¹⁴ Colleen A. Ward, S. Bochner, A. Furhan. *Psychology of Culture Shock* (psychology press), 267.

Variable	Definisi	Indikator
	maupun individu.	dan masyarakat - Mampu berinteraksi secara harmonis dengan keluarga, sekolah dan masyarakat

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan unsur yang memiliki makna ataupun pembeda pengertian yang memberikan kemudahan pembaca sehingga tidak terjadi salah tafsir.

1. *Culture shock*

Culture shock bisa dikatakan menjadi geger pembiasaan yakni kegiatan aktivitas menghadapi lingkungan baru untuk seseorang yang tidak memiliki kepuasan atau kenyamanan pada fisiknya ataupun psikisnya, sehingga mengalami gangguan untuk beradaptasi atau dalam bertindak.

2. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri merupakan segala bentuk aktivitas untuk pengatasan, ketegangan, frustrasi, konflik, untuk aktivitas pada lingkungan baru supaya mampu berinteraksi dengan baik melalui metode yang sesuai dengan pelibatan berbagai kegiatan perubahan dalam masyarakat ataupun individunya.

3. Ma'had Alam Bayuwangi Islamic School (BIS)

Ma'had Alam merupakan sekolah menengah pertama yang berbasis pesantren atau *ma'had*. Sekolah ini tidak berfokus pada pelajaran umum juga akan tetapi mendalami pelajaran agama juga.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi pengamatan ini dikatakan sebagai asumsi awal yang menjadi pelaksanaan pemikiran yang bisa diterima oleh peneliti yakni sebuah cara untuk perumusan dengan jelas untuk langkah dalam pengumpulan bukti.¹⁵ Asumsi pengamatan ini yakni keterikatan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada santri Ma'had Alam Banyuwangi Islamic School (BIS).

Menurut Oberg seseorang yang baru perlu mendatangi serta penetapan pada suatu wilayah baru untuk menyesuaikan diri atau *culture shock*, ini disebabkan dikarenakan adanya rasa sulit untuk pelaksanaan beradaptasian serta penyesuaian dirinya pada kehidupan sosialnya.¹⁶ Perasaan kesulitan inilah yang menyebabkan individu merasakan terganggu psikis serta fisiknya sehingga dia tidak mempunyai rasa nyaman untuk lingkungannya pada suatu malhad dan merasakan individu lain menjadi asing serta rindunya pada tempat asal para santri

Furhan & Buchner memiliki pandangan terkait dengan pengaruh terjadinya gegar budaya (*culture shock*) ketika individu berada dilingkungan baru, yaitu karena perbedaan budaya, kualitas, kuantitas yang dihadapi individu, serta perbedaan individu yang merujuk adanya perbedaan dalam kepribadian dari masing-masing dalam proses penyesuaian diri terhadap lingkungan baru yang dihadapi¹⁷. Oleh karena itu Adanya keterikatan serta penyesuaian diri.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019): 39.

¹⁶ Tri dayakisni. *Psikologi Lintas Budaya*. (Malang: UMM Press, 2021), 256 .

¹⁷ Ervan Efendi & Heri Wahyudi. "Gegar Budaya Mahasantri Dalam Prespektif Albert Bandura" *jurnal edumasmul* 5, no. 1 (2021): 371

Sehingga peneliti memiliki asumsi keterikatan antara *culture shock* melalui penyesuaiannya diri santri Ma'had Alam dari fenomena yang ada dan landasan teori. Berdasarkan data lapangan terkait dengan fenomena ketika individu berada dilingkungan baru maka akan menemukan perbedaan budaya, kualitas dan kuantitas yang di hadapi seperti kondisi perilaku adat, hubungan sosial pendidikan, sehingga peraturan yang ada pada lingkungan tidak hanya itu. Perbedaan individu yang dirujuk adanya aktivitas yang beda pada pribadinya masing-masing pada suatu aktivitas disesuaikan diri pada lingkungan yang dihadapinya ini menjadi asumsi peneliti terkait dengan keterikatannya *culture shock* pada penyesuaian diri yang diindikasikan dari adanya teori-teori yang berkaitan.

H. Hipotesis

Pada penelitian yang berjudul “ Hubungan Antara *culture Shock* dengan Penyesuaian Diri pada Santri Ma'had Alam Banyuwangi Islamic School (BIS)” hipotesisnya sebagai berikut :

Adakah hubungan antara *culture schock* dengan penyesuaian diri pada santri Ma'had Alam BIS?

H₀ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada santri Ma'had Alam BIS.

H₁ : Ada hubungan yang signifikan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada santri Ma'had Alam BIS.

I. Sistematika-sistematika Pembahasan

Sistematika bahasan merupakan pendeskripsian terkait dengan pembahasan skripsi yang diawali di bab awal hingga akhir. Pengamatan ini mempunyai 5 bab yang memiliki ketergantungan yakni:

BAB I Pendahuluan

Bab ini di dalamnya meliputi latar belakang, rumusan problem, arah tuju pengamatan, kebermanfaatan pengamatan, lingkup pengamatan, definisi makna, asumsi pengamatan, hipotesis serta alur bahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Skripsi ini diuraikan terkait dengan tinjauan kajian sebelumnya serta teori yang sesuai.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini adalah bab yang dipakai untuk pembuatan pendekatan serta jenis pengamatan, lokasi pengamatan, subjek pengamatan, dikumpulkannya bukti, penganalisisan bukti, keabsahan bukti serta langkah dalam melaksanakan pengamatan.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data

Output pengamatan di dalamnya meliputi output yang terdiri dari gambaran objek penyajian data serta temuan.

BAB V Penutup

Bab ini di dalamnya meliputi kesimpulan dan saran peneliti yakni penutup

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah penelitian yang memiliki acuan untuk pelaksanaan pengamatan supaya peneliti bisa melakukan penelaahan pada pengamatan dan dijadikan pertimbangan untuk pelaksanaan penelitian. Penalaran ini disesuaikan pada output pengamatan sebelumnya yang kemudian menemui judul pengamatan yakni judul yang dilakukan oleh peneliti berikut ini merupakan beberapa karya pengamatan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan yakni *culture shock* dan penyesuaian diri:

1. Laras Sari & Devi Rusli Jurnal riset Psikologi Vol. 2019 No. 4 tahun 2019 dengan judul “Pengaruh *culture shock* terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau”. Output pengamatan ini menunjukkan adanya pengaruh yang nyata antara *culture shock* pada penyesuaian diri untuk mahasiswa baru yang memiliki asal Sumatera Barat Universitas negeri Padang. Perbedaan pengamatan ini dengan pengamatan yang dilaksanakan peneliti yakni.
 - a. Subjek penelitian mahasiswa
 - b. Menggunakan teknik *purposive sampling*
 - c. Meneliti tentang pengaruh

Adapun titik sama pengamatan ini dengan pengamatan yang dilaksanakan peneliti yakni:

- a. Pemakaian metode kuantitatif
 - b. Objek kajian ini membahas culture shock dan penyesuaian diri
2. Birgitha Dhei, et al, Jurnal Psikologi Wijaya Putra Vol. 1 No. 3 tahun 2020 dengan judul “Hubungan antara penyesuaian diri dengan culture shock pada mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) semester pertama di Universitas Wijaya Putra Surabaya” Hasil penelitian menyimpulkan adanya keterkaitan negatif yang signifikan disesuaikannya diri serta *culture shock* untuk mahasiswa NTT semester awal di Universitas Wijaya putra. Dengan rendahnya penyesuaian diri oleh karena itu menjadikan tingginya culture shock. Adapun titik beda pengamatan ini dengan pengamatan yang dilakukan peneliti yakni:
- a. Subjek pengamatan mahasiswa
 - b. Unsur X menggunakan penyesuaian diri
 - c. Unsur Y menggunakan *culture shock*

Titik sama pengamatan ini dengan pengamatan yang dilaksanakan peneliti yakni

- a. Pemakaian metode kuantitatif
- b. Objek kajian ini membahas culture shock dan penyesuaian diri

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis & tahun	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Pengaruh <i>culture shock</i> terhadap penyesuaian diri	Laras Sari & Devi Rusli Jurnal riset Psikologi	Output pengamatan ini yakni adanya pengaruh yang nyata <i>culture shock</i> pada penyesuaian diri	- Subjek penelitian mahasiswa - Meneliti tentang	- Menggunakan metode kuantitatif - Objek kajian ini membahas

No	Judul	Penulis & tahun	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
	mahasiswa baru yang merantau	Vol. 2019 No. 4 tahun 2019	mahasiswa yang asal di daerah Sumatera Barat	pengaruh	culture shock dan penyesuaian diri - Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>
2.	Hubungan antara penyesuaian diri dengan culture shock pada mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) semester pertama di Universitas Wijaya Putra Surabaya	Birgitha Dhei, et al, Jurnal Psikologi Wijaya Putra Vol. 1 No. 3 tahun 2020	Hasil penelitian menyimpulkan pengamatan ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif signifikan pada disesuaikannya diri pada culture shock mahasiswa NTT di semester awal Universitas Wijaya putra dengan rendahnya penyesuaian diri mengakibatkan tingginya <i>culture shock</i>	- Subjek penelitian mahasiswa - Variabel X menggunakan penyesuaian diri - Variabel Y menggunakan <i>culture shock</i>	- Menggunakan metode kuantitatif - Objek kajian ini membahas <i>culture shock</i> dan penyesuaian diri
3.	<i>Culture shock</i> sebagai mediator antara kepribadian <i>reformer</i> terhadap <i>sojourner adjustment</i>	Ujam Jaenudin, dkk. Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 7 No. 1 tahun 2020	Output pengamatan ini yakni kejutan budaya atau <i>culture shock</i> memiliki fungsi untuk mediator kepribadian pada penyesuaiannya yang sementara.	- Menggunakan teknik sampel jenuh yaitu mengambil responden secara utuh atau semua anggota dalam populasi - Pengumpulan data menggunakan dua skala	- Menggunakan metode kuantitatif - Objek kajian ini terdapat bahasan <i>culture shock</i> dan penyesuaian diri

B. Kajian Teori

1. *Culture Shock*

a. Pengertian *culture shock*

Culture shock di kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna gegar budaya, yakni merupakan sebuah penggambaran kondisi serta perasaan individu untuk menghadapi keadaan lingkungan budaya yang baru. *Culture shock* pertama kali dicetuskan di tahun 1959 yang menjadi gangguan untuk individu yang biasa menghadapi di asalnya yang memiliki perbedaan di yang dihadapi sekarang atau baru. *Culture shock* dilakukan penelitian oleh dengan penggambaran respon yang dalam terkait dengan penunjukan tidak mempunyai individu untuk menghadapi lingkungan barunya yang mana tidak mempunyai secara kemampuan sehingga menjadikan terganggu.¹⁸

Oberg mengungkapkan *culture shock* adalah suatu gangguan yang memiliki keterkaitan pekerjaan yang dengan tiba-tiba pindah atau dipindahkan ke luar negeri. *Culture shock* timbul dikarenakan rasa cemas akibat hilangnya keterkaitan sosial.¹⁹

Tidak hanya itu *culture shock* memiliki kaitan akan beragamnya budaya yakni keadaan yang baru, wajah baru serta beradaptasian atau aktivitas yang baru. Perpisahan dengan individu yang penting di

¹⁸ Sabrina Hasyati Maizan, dkk. "Analytical Theory : Gegar Budaya (*Culture Shock*)". *Psycho Idea* 18, no. 2 (2020): 149

¹⁹ K Oberg. "Culture Shock: Adjustment to New Cultural Enviroments" *Practical Antropology*, vo; 7 (1960): 177

kehidupannya misalnya guru, teman atau orang tua menjadikannya tidak memiliki kenyamanan serta keadaan yang akrab menghilang.²⁰

Ward *culture shock* mengungkapkan bahwasanya *culture shock* ini suatu kegiatan aktif untuk dihadapinya perubahan di keadaan yang sangat asing. Ini terdiri akan *affective*, *behavior*, serta *cognitive*, yakni seseorang merasakan perilakunya untuk berpikir karena dipengaruhi oleh budaya barunya.²¹

Mulyana dan Rahmat, mengungkapkan bahwasanya *culture shock* adalah suatu keadaan yang dialami individu dikarenakan hilangnya lambang serta simbol familiar untuk sosialnya yang berupa kebiasaannya yang kesehariannya misalnya bertemu dengan orang lain kini berubah.²²

Niam, mengungkapkan *culture shock* adalah tidak memiliki arah tidak tahu aku ingin berbuat apa dan melakukan apa di lingkungannya yang baru serta tidak tahu apa yang perlu dilakukannya sudah sesuai apa tidak.²³

Berdasarkan makna tersebut dapat dikatakan massanya *culture shock* adalah aktivitas atau problem dengan pelibatan emosi cara berpikir serta bertindakya individu untuk menghadapi bedanya pengalaman budaya barunya, di mana tentunya dikaitkan pada

²⁰ Samovar, L.A., Porter, R. E & Stefani, L.A. *Communication Between Cultures*. (Amerika: Wadsworth Publishing Compeny, 1998) , 249-250

²¹ Colleen A. Ward, S. Bochner, A. Furhan. *Psychology of Culture Shock* (psychology press), 267.

²² D. Mulyana & Rakhmat. *Komunikasi antar buadaya: panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeds budaya* (Bandung: remaja rosdakarya, 2009), 174

²³ K.E Niam. "Koping terhadap stress pada mahasiswa luar jawa yang mengalami culture shock" *Jurnal Ilmiah Psikologi* 11, No. 1 (Surakarta: 2009): 71

ragamnya budaya dengan pengadaptasian untuk budaya baru serta kagetnya di lingkungan yang barunya. Perpisahan dengan keluarga dan lainnya juga menyebabkan seseorang kehilangan arah dan tidak tahu perlunya berbuat apa dan perlunya apa yang perlu dilakukan untuk di lingkungan yang baru serta tidak tahu apa yang telah sesuai ataupun tidak sesuai. Hal ini timbul karena adanya rasa cemas yang ditimbulkan akibat kehilangan simbol hubungan sosial yang sebelumnya.²⁴

b. Dimensi *culture shock*

Ward dkk. Melakukan pembagian pada *culture shock* pada tiga aturan yakni :²⁵

1) *Affective* (perasaan)

Proses ini berhubungan dengan perasaan serta emosional baik atau tidak individu mengalami ketidakpastian atau ketakutan, kecurigaan, serta penekanan ketika mereka berhadapan akan kondisi yang tidak diketahuinya. Tidak hanya itu mereka juga mengalami ketidaknyamanan serta rasa takut untuk disakitinya serta kehilangannya keluarga teman atau pada asal tinggalnya.

2) *Behavior* (perilaku)

Keterkaitan dengan mengembangkan aktivitas sosial serta pembelajaran budaya dengan memberikan pengaruh pada individu yang mengalami *culture shock*. Individu memiliki ketakutan akan kekeliruan pada budayanya sehingga memiliki anggapan untuk

²⁴ D. Mulyana, komunikasi Antar Budaya, 174

²⁵ Collen A. Ward, The Psychology, 267

komunikasi verbal serta interaksi interpersonal lainnya aktivitas. Ini menyebabkan individu miskomunikasi serta melakukan suatu hal yang kurang teratur. Ini menjadikan individu merasa sulit. Gejala lainnya seperti kesulitan tidur, nyeri fisik, tidak nafsu makan ataupun lainnya sehingga tidak terampil akan budayanya dan sulit untuk beradaptasinya.

3) *Cognitive* (pikiran)

Pada hal ini adalah suatu kondisi berubahnya aktivitas serta *affective* serta *behaviorally* di mana berubahnya ini adalah aktivitas perubahan persepsi pada individu pada hubungan etnis serta nilai yang di ditemui ketika pertemuan budayanya. Saat terjadi interaksi budaya tidak bisa dilakukan penghindaran bahwasanya ada suatu hal yang menjadi anggapannya benar atau seseorang yang merasakan kehilangan. Individu mempunyai beberapa anggapan negatif seperti problem terkait dengan bahasa ataupun pemikiran serta sulitnya untuk melakukan interaksi sosial. Sebagaimana seorang pendatang perlu melakukan pertimbangan hubungan pada penduduk tetap. Kegiatan pengenalan budaya daerah ataupun lainnya adalah suatu konsep pengidentifikasian yang meliputi penilaian pada perilaku sikap.

Tiga dimensi ini adalah acuan untuk peneliti pada dibuatnya skala *culture shock*.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *culture shock*

Menurut pendapat Parillo terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *culture shock* diantaranya yaitu:²⁶

1) Faktor pergaulan

Seseorang mengalami kecenderungan rasa takut serta berbedanya pergaulan di tempatnya yang baru. Takut ini menjadikan individu canggung untuk dihadapi pada keadaan yang baru serta tempat tinggal yang baru serta kondisi yang baru. Ini menyebabkan tidak paham terkait dengan pergaulan serta merasa asingnya individu di lingkungan yang baru.

2) Faktor teknologi

Teknologi adalah faktor penting untuk perubahan timbulnya problem *culture shock* karena individu merasakan ketakutan untuk ketinggalan perkembangan teknologi di tempat tinggal yang barunya. Seseorang di sini mengalami pemikiran yang keras bagaimana langkah dalam mengikuti berkembangnya teknologi serta desainnya mengaplikasikannya di kehidupannya.

3) Faktor geografis

Faktor melalui kondisi geografis pada suatu wilayah yakni suatu keadaan lingkungan yang dengan fisik misalnya cuaca ataupun wilayah di pantai ataupun pegunungan ini menjadikan individu mengalami gangguan kesehatan.

²⁶ Suardi. Culture shock. "Alanilis culture shock bagi mahasiswa baru di Makassar" (Unismuh 2015): 20-22

4) Faktor ekonomi

Ketakutan pada biaya hidup yang beda memungkinkan tingginya faktor adanya *culture shock* seseorang yang memiliki usaha atau sikap waspada untuk pengantisipasi supaya bisa memiliki pertahanan hidup di lingkungannya yang baru. Ini menjadikan individu yang asalnya dari keluarga dengan berbagai keadaan ekonomi yang beda.

d. Gejala-gejala *culture shock*

Niam mengungkapkan beberapa gejala *culture shock* yakni:²⁷

- 1) Seseorang merasakan kesedihan dan kesepian
- 2) Seseorang tidak percaya diri
- 3) Seseorang rindu akan keluarganya tempat
- 4) Seseorang kehilangan identitasnya
- 5) Tidak bisa menemukan alternatif permasalahan
- 6) Pengidentifikasian budaya atau ideal daerah lama
- 7) Usaha untuk penyerapan budaya barunya
- 8) Kurangnya kekurangan dan gelisah
- 9) Pengembangan *stereotype* terkait dengan budaya yang baru
- 10) Pengembangan obsesi over cleanliness
- 11) Rasa marah, cepat marah dan engganya antara orang lain yang kurang
- 12) Gangguan tidur

²⁷ K.E Niam, Koping terhadap stress pada mahasiswa luar jawa yang mengalami culture shock , 71

13) Berubahnya perangai, penekanan ataupun depresi perasaan kesenstiven

14) Preokupasi pikiran yang dilakukan pada gagasan yang tidak berhubungan dengan kondisi emosional serta kesehatannya.

2. *Penyesuaian diri*

a. *Pengertian penyesuaian diri*

Sunarto dan Hartono mengungkapkan penyesuaian diri adalah suatu usaha individu untuk pencapaian kesejahteraan dirinya serta kondisi lingkungannya.²⁸ Sunarto dan Hartono mengungkapkan seseorang yang digolongnya bisa melaksanakan penyesuaian diri pada lingkungannya dengan baik ditandai adanya menunjukkan ketegangan emosi yang berlebihan dengan penunjukan mekanisme pertahanan yang keliru dengan tidak adanya prestasi pribadi atau pertimbangan yang masuk akal pada arahan dirinya serta kegiatan kemampuan individu untuk berpengalaman serta bersikap yang realistik.²⁹

Mustafa Fahmi mengungkapkan bahwasanya penyesuaian diri adalah kegiatan yang dinamis serta memiliki tujuan perubahan individu tingkah laku individu supaya bisa mengubah individu tersebut pada keadaan yang memiliki kesesuaian individu dengan lingkungannya.³⁰

Menurut Scheneiders penyesuaian diri adalah suatu kegiatan Dengan pelibatan mental untuk perubahan upaya pemenuhan kebutuhannya untuk mengatasi ketegangan frustasi serta konflik dengan

²⁸ Sunarto & Hartono, A. *Perkembangan peserta didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 222

²⁹ Sunarto, 224-225

³⁰ Sobur. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 526

baik. Dengan penghasilan hubungan yang harmonis terhadap kebutuhan diri serta aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Maka dari itu individu bisa dimaknai bisa melakukan penyesuaian diri dengan efek dengan sesuai bila bisa melakukan respon untuk setiap problem yang sehat pemuasan serta matang³¹.

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat dikatakan penyesuaian diri merupakan kegiatan seseorang untuk menghadapi berubahnya lingkungan barunya supaya bisa memiliki keharmonisan pada diri terhadap lingkungannya. Tidak hanya itu individu bisa dikatakan bisa menyesuaikan diri dengan baik bila melaksanakan respon dengan matang, keefektifan pemuasan serta sehat, penunjukan emosional yang berlebihan, tidak menunjukkan mekanisme pertahanan yang keliru, tidak menunjukkan adanya kultur yang salah dan memiliki pemikiran yang masuk akal tentang dirinya dan pengalamannya yang objektif.

b. Aspek-aspek penyesuaian diri

Aspek penyesuaian diri menurut antara lain:³²

- 1) Bisa melakukan pengontrolan emosi yang berlebihan

Penyesuaian diri dengan kenormalan ditandai adanya rasa senang serta tidak ada gangguan pada emosi untuk pengendalian rasa supaya menghadapi sesuatu dengan penuntutan. Penyelesaian atau pengatasan pada keadaan yang baik. Sebaliknya ketika seseorang kurang mampu memberikan respon untuk menunjukkan emosinya

³¹ A. Susanto. *Bimbingan dan konseling di sekolah: konsep, teori, dan aplikasinya* (Jakarta: prenada media group, 2018), 79

³² A. Susanto, 81-82

yang tidak baik serta memberikan pengarahan pada penyesuaiannya yang buruk. Hal ini seperti rasa marah serta ketidakberdayaan atau keputusan tidak berarti tidak memiliki emosional tapi bisa melakukan kontrol pada emosinya.

2) Mekanisme pertahanan diri minimal

Kejujuran serta ketergantungan pada suatu problem ataupun masalah yang dihadapi dengan melakukan pemberian respon yang normal untuk individu terhadap reaksi dengan pertahanan diri serta tindakannya dalam perubahan suatu keadaan.

3) Kekecewaan yang minimal

Adanya perasaan kecewaan yang dapat membuat individu mengalami kesulitan untuk bereaksi secara wajar terhadap situasi atau masalah yang dihadapi dan tidak adanya tingkah laku menyimpang.

4) Ditimbangkannya pemikiran yang masuk akal serta kompetensi untuk pengarahan diri.

Setiap individu memiliki kemampuan berpikir untuk mempertimbangkan segala sesuatu seperti masalah atau konflik serta memiliki kemampuan mengorganisasi pikiran, motivasi, tingkah laku dan perasaan untuk menyelesaikan masalahnya, meski dalam keadaan sulit sekalipun menunjukkan penyesuaian yang normal. Individu yang tidak mampu mempertimbangkan masalahnya secara rasional akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.

5) Kompetensi pembelajaran untuk pengembangan kualitasnya

Individu dengan penyesuaian diri yang baik adalah individu yang mampu belajar. Proses belajar dilihat dari hasil kemampuan individu tersebut mempelajari pengetahuan yang mendukung apa yang dihadapi, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Perkembangan individu dari satu masalah ke masalah lain akan membuat individu tersebut akan lebih banyak belajar sehingga individu lebih cepat menyesuaikan diri

6) Kompetensi pemanfaatan masa lampau

Kompetensi seseorang untuk dijadikan pengalaman dirinya serta individu lain menjadikannya pembelajaran masa lalu. Ini merupakan sebuah pengalaman berhasil tidaknya dalam pengembangan mutu kehidupannya yang menjadi lebih baik pengalaman sebelumnya ini merupakan kegiatan pembelajaran apabila individu tidak bisa memberikan kebermanfaatan di masa lalunya oleh karena itu individu akan merasa sulit untuk meraih keadaan kondisi di masa depan.

7) Sikap objektif dan realistis

Sikap objektif serta realistis ini bisa diperoleh akan pemikiran yang masuk akal kompetensi ini terkait dengan keadaan problem serta terbatasnya individu pada apa yang bisa dikatakan. Saran individu untuk penerimaan kondisinya dengan terbatasnya yang dipunyai

individu pada keadaan yang sebenarnya serta keyakinan pada kemampuan diri individu memiliki penyesuaian diri dengan individu lainnya dengan penerimaan pada keadaannya.

Fatimah mengungkapkan penyesuaian diri ini melibatkan pada dua macam yakni:³³

1) Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi merupakan suatu keahlian seorang individu yang dapat menerima keadaan dirinya sehingga ia mampu memncapai interaksi dengan yang ada dalam lingkungannya. Dalam penyesuaian ini individu mampu menyadari bahwa siapa dirinya yang sebenarnya, dengan melihat kelebihan dan kekurangannya, individu mampu bertindak secara objektif dan tidak ada rasa benci atau bahkan melepas tanggung jawab begitu saja, karena individu yang merasa menyesal dan tidak percaya diri pada dirinya sendiri.

2) Penyesuaian sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat sebuah proses dimana proses tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dalam sebuah proses inilah terdapat sebuah kebudayaan dan tingkah laku yang dimana proses ini terlibat dalam sebuah aturan, adat, hukum, serta nilai-nilai yang ada dalam masyarakat tersebut. Dengan adanya aturan yang ada didalam masyarakat tersebut untuk mencapai sebuah penangan dalam konflik yang ada dalam

³³ Fatimah. *Psikologi perkembangan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 203

kehidupan sehari-hari. Hukum, aturan, norma, atau nilai ini harus ada di setiap lingkungan. Melalui proses penyesuaian sosial ini seseorang mampu mengikuti sebagian jiwa sosial yang telah terbentuk dalam dirinya dan menjadi sebuah norma perilaku kelompok.

Dengan kedua aspek tersebut peneliti menjadikan acuan dalam pembuatan skala penyesuaian diri, diantaranya penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri

Schneiders memiliki berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada aktivitas bersesuaian diri yakni:³⁴

1) Kondisi fisik

Kedudukan di mana sistem tubuh yang baik menjadi suatu syarat dalam terciptanya penyesuaian diri yang bagus. Fisik ini diantara terdiri dari saraf, kelenjar, otot, kesehatan ataupun lainnya. Kecacatan fisik menjadi sebuah hambatan untuk penyesuaian pada lingkungannya.

2) Kepribadian

Elemen pribadi yang penting pada pengaruh penyesuaian diri yakni kompetensi individu yang melakukan perubahan sebab individu memperoleh cenderung untuk perubahan serta sikap karakteristik atau lainnya. Pengaturan dari pribadi juga sama pentingnya

³⁴ M Ali & M Asrosi. Psikologi remaja perkembangan peserta didik. (Jakarta: Bumi Aksara 2018), 181

dikarenakan kompresi dalam peraturan diri menjadi pencegahan individu untuk melakukan perbedaan kepribadian. Kemampuan pengaturan diri juga dapat mengimplementasikan potensi dan kemampuan kearah realisasi diri, dimana individu terdapat potensi dalam sikap, tanggung jawab, penghayatan nilai-nilai, penghargaan diri dan lingkungan, serta karakteristik lainnya menuju pembentukan pribadi yang lebih dewasa. Selain itu pengaturan diri juga penting perannya dalam penyesuaian diri, misalnya kualitas pemikiran seseorang dapat mengambil keputusan penyesuaian diri secara rasional dan akurat

3) Edukasi atau pembelajaran

Belajar, pengalaman, latihan dan detemasi diri adalah aspek penting dari pendidikan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada setiap individu

4) Lingkungan

Kondisi lingkungan yang dimaksud ialah kondisi dimana lingkungan tersebut lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, dan penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada individu-individu yang ada dilamnya yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Keadaan yang dimaksud meliputi lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan keluarga.

5) Agama dan budaya

Agama dan budaya yang ada dilingkungan individu saling berkaitan satu sama lain. Agama memberikan bentuk nilai-nilai, keyakinan, praktik-praktik yang memberi makna sangat mendalam, tujuan, stabilitas, dan keseimbangan yang lebih besar. Dengan demikian faktor agama sangat berarti terhadap perkembangan penyesuaian diri individu. Selain itu budaya juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam penyesuaian individu, hal ini dilihat dari adanya karakteristik budaya yang diwariskan kepada individu melalui berbagai media yang ada dalam lingkungan sosial. Oleh sebab itu faktor agama dan faktor budaya juga memiliki pengaruh yang besar pada penyesuaian diri individu.





BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada pengamatan ini yakni kuantitatif korelasional. Pendekatan ini dipakai peneliti dikarenakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Dikumpulkannya bukti memakai instrumen pengamatan dengan penganalisaan kuantitatif statistik dengan arah tujuan untuk penggambaran atau pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.³⁵

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kegiatan yang general pada suatu objek yang memiliki kuantitas serta karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk mempelajarinya dan penarikan kesimpulannya. Populasi Pada pengamatan ini yakni seluruh santri kelas 7 dan santri yang berasal dari luar Banyuwangi yang ada di Ma'had Alam BIS.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*, yakni dalam memnentukannya dengan menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan penelitian.³⁶ Sempel dalam penelitian ini adalah santri Ma'had Alam BIS yang berjumlah 40 santri.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2018), hal 16.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), 85.

Adapun beberapa kriteria yang peneliti tetapkan yaitu :

- a. Tercatat sebagai santri Ma'had Alam Banyuwangi Islamic School (BIS)
- b. Santri kelas 7 tahun ajaran 2022/2023
- c. Santri yang berasal dari luar daerah atau luar Kabupaten Banyuwangi

Peneliti memilih subjek penelitian santri di Ma'had Alam BIS yang telah tinggal di pesantren selama kurun waktu 1 tahun. Ward dkk menyatakan bahwa *culture shock* dapat berlangsung hingga kurun waktu 12 bulan.³⁷ Selain itu Oberg mengungkapkan *culture shock* timbul dikarenakan rasa cemas akibat hilangnya keterkaitan sosial akibat keterkaitan akan pekerjaan yang tiba-tiba dipindahkan ke luar daerah.³⁸ Oleh karenanya peneliti menetapkan subjek penelitian yaitu seluruh santri kelas 7 dan santri yang berasal dari luar daerah yang menetap atau tinggal di Ma'had Alam BIS.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dikumpulkannya bukti merupakan aktivitas yang nyata pada pengamatan dikarenakan tujuan pada pengamatan ini yakni memperoleh bukti yakni pengumpulan bukti melalui.³⁹:

1. Kuisisioner/ Angket

Kuisisioner merupakan berbagai pertanyaan atau pernyataan khusus yang dituliskan dan disiapkan sebelumnya oleh peneliti, serta responden diminta untuk memberikan jawaban. Kuisisioner adalah alur pengumpulan bukti

³⁷ Collen A. Ward, *The Psychology*, 267

³⁸ K Oberg. "Culture Shock: Adjustment to New Cultural Enviroments" *Practical Antropology*, vo; 7 (1960): 177

³⁹ Sugiyono, 137.

yang efisien untuk dipakai pada pengamatan yang deskriptif atau eksplanatori. Skala yang dipakai pada pengamatan ini yakni 2 skala yaitu *culture shock* serta penyesuaian diri yang kemudian melakukan penyusunan dengan skala record melalui beberapa pernyataan untuk pendukung dan ketidak pendukungan skala dekat merupakan skala yang dipakai untuk pengukuran persepsi sikap terkait dengan keadaan.⁴⁰ *Skala likert* memiliki alternatif tolak ukur dimulai sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Empat alternatif tersebut dipilih karena kecenderungan Informan mempunyai pilihan jawaban setiap arah yang bisa mengakibatkan tidak didapatkannya informasi yang pasti. Jawaban setiap instrumen memakai skala *likert* memiliki gradasi yang positif sehingga negatif.⁴¹ Untuk menganalisa kuantitatif diberikannya penilaian yakni:

Tabel 3.1 Skala Likert Favorable dan Unfavorable

NO	Keterangan	Simbol	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>unfavorable</i>
1	Sangat setuju	SS	4	1
2	Setuju	S	3	2
3	Tidak setuju	TS	2	3
4	Sangat tidak setuju	STS	1	4

a. Skala *culture shock*

Skala *culture shock* ini mengadopsi dan memodifikasi penelitian terdahulu oleh Khaira Amalia dengan judul “Hubungan *Culture Shock*

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 93

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* 93

dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh” dan berdasarkan bentuk bentuk *culture shock* dari Ward yang dibagi menjadi tiga aspek, yaitu *affective* (perasaan), *behavior* (perilaku), dan *cognitive* (pikiran).

Tabel 3.2 Skala Culture Shock

No.	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total Item
1.	<i>Affective</i> (perasaan)	Perasaan bingung, cemas, disorientasi, curiga dan sedih berada di lingkungan baru.	1,2,3	23,24,25,26	7
		Perasaan tidak tenang, tidak aman, takut ditipu, takut dilukai.	4,5	27,28	4
		Perasaan kehilangan keluarga, teman-teman	6	29,30	3
		Perasaan kehilangan identitas diri	7,8	31,32	4
2.	<i>Behavior</i> (perilaku)	Mengalami kesulitan tidur, selalu ingin buang air kecil	9,10	33,34	4
		Sakit fisik, tidak nafsu makan	11, 12	35,36	4
		Kurang interaksi dengan orang local	13,14	37,38	4
3.	<i>Cognitive</i> (berpikir)	Memiliki pandangan negative terhadap budaya baru	15,16	39,40	4
		Kesulitan bahasa karena berbeda, suku	17,18	41,42	4
		Pikiran terpaku hanya satu ide saja	19,20	43,44	4
		Kesulitan interaksi sosial	21,22	45,46	4
		Total	22	24	46

b. Skala penyesuaian diri

Pada penelitian ini menggunakan skala penyesuaian diri yang mengadopsi dari penelitian terdahulu oleh Elma dwiana dengan judul

“Hubungan Antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada santri baru YPM Al-Rifaie Satu” dan berdasarkan dimensi-dimensi dari Fatimah yaitu, penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Dimensi-dimensi tersebut dirumuskan menjadi penyesuaian diri sebagai berikut.

Tabel 3.3 Skala Penyesuaian Diri

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total Item
1.	Penyesuaian pribadi	Menyadari segala kekurangan dan kelebihan dalam diri	4,7		10
		Kemampuan menerima kelebihan dan kekurangan	1,10	3,5,8	
		Kemampuan bertindak objektif	2,16	9,14	
2.	Penyesuaian sosial	Mempunyai keinginan untuk menati nilai, norma dan aturan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat	6,11,15,20	12,13,17,18,19	10
		Mampu berinteraksi secara harmonis dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat	6,11,17		
		Total			

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pengelompokan sampel berbentuk tabulasi data berdasarkan variabel, merumuskan masalah, dan menguji hipotesis yang diajukan melalui perhitungan.⁴²

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian, 147

1. Uji Validitas

Kevalidan merupakan suatu tingkatan pengaturan kesulitan atau keabsahan suatu instrument. Dasar pengambilan pengujian kevalidan ini dengan perbandingan r hitung serta r tabel. Kevalidan instrumen melalui cara pengkorelasian antara tiap butir pertanyaan uji validitas. Pada pengamatan ini memakai *product moment person* melalui SPSS 22.⁴³ Uji validitas memiliki batas syarat minimum yang harus dicapai yaitu, Melalui penilaian r hitung dan r tabel sebesar 0,312 (tingkat signifikansi 0,05) karena jumlah responden 40 orang. Variabel dinyatakan valid jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,312 dan apabila signifikansi kurang dari 0,312 maka data tersebut dinyatakan tidak valid. Jika item tidak valid maka item tersebut tidak digunakan dalam perhitungan penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrument yang bertujuan agar datanya dapat dipercaya dan bukti yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang ada. Uji reliabilitas Pada pengamatan ini memakai rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Dengan menggunakan rumus *Cornbach's Alpha*, seseorang dapat menilai reliabilitas alat penelitian yaitu melalui rumus berikut ini.⁴⁴

⁴³ Suharsmi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018) 168.

⁴⁴ Zakhrotul Wakhidah "Hubungan Antara *Psychological Well Being* dengan *need For Achievement* Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dan Kartu Indonesia Pintar-Kuliah Fakultas dakwah UIN KHAS Jember" (Skripsi, UIN Jember 2023), 59

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

k = Jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor

s_i^2 = Varians total

Untuk menetapkan nilai dalam uji reliabilitas digunakan hasil indeks koefisien yaitu :

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 alat ukur dianggap reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 alat ukur dianggap tidak valid

3. Uji normalitas

Uji kenormalan ini memiliki arah tujuan untuk pengetahuan residual bukti melalui regresi dan mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Peneliti menggunakan SPSS 22 untuk membantu proses perhitungan. Dikatakan data berdistribusi normal dengan cara *Kolmogorov Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05).

4. Uji linear

Uji ini memiliki tujuan untuk hubungan variabel bebas serta terikat. Peneliti menggunakan bantuan SPSS 22 untuk membantu perhitungan. Pengambilan keputusan uji linear Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ada hubungan antara variabel. Apabila mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 tidak memiliki hubungan di variabel.

5. Uji korelasi person

Uji korelasi memiliki tujuan penetapan kerataan hubungan variabel yang dinyatakan pada korelasi r . Peneliti memakai bantuan SPSS 22 untuk perhitungan dasar pengambilan putusan. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan memiliki keterkaitan. Hubungan ini dilihat dari nilai korelasi apabila 0,0 sampai 0,20 dikatakan tidak mempunyai hubungan. Apabila korelasi 0,21 sampai 0,40 dikatakan hubungan lemah. Apabila korelasi 0,41 sampai 0,60 dikatakan korelasi hubungan sedang. Apabila korelasi 0,61 sampai 0,80 dikatakan hubungan sangat kuat. Apabila korelasi 0,81 sampai 1,00 korelasi sempurna.⁴⁵ Apabila nilai ke signifinan pada angka 0,05. Melalui perbandingan *pearson correlation* r tabel. Apabila *pearson correlation* lebih besar dari r tabel dikatakan memiliki keterkaitan, apabila *pearson correlation* lebih kecil dari r tabel tidak memiliki keterkaitan.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian, 184

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pengamatan ini di Ma'had Alam Banyuwangi Islamic School (BIS) Genteng yang ada di Villa Alam Jalan Kyai Haji Imam Bachri Di Desa Genteng Banyuwangi. Sekolah Alam ini menerapkan sistem *full day* dan *boarding school*, Seluruh aktifitas di sekolah alam menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Tidak hanya siswa SMP saja yang menjadi santri disana, akan tetapi dari kalangan SD maupun SMA juga berkesempatan menjadi santri di Ma'had Alam BIS.

2. Visi dan Misi Ma'had Alam BIS

a. Visi Ma'had Alam BIS

Menjadikan Alam BIS sebagai :

- Mathematic School
- Language School
- Sciences School
- Nobel Character School
- Religion school

b. Misi Ma'had Alam BIS :

- Persiapan siswa dengan keunggulan khairu ummah
- pendidikan dan pengembangan siswa dengan muslim yang memiliki akhlakul karimah

- pengajaran pada ilmu pengetahuan keagamaan pelatihan kemampuan iptek serta terbentuknya siswa yang memiliki kegunaan untuk agama serta masyarakat.

3. Profil Lembaga

Nama Sekolah	: SMP Alam BIS Genteng
NPSN/NSS/NIS	: 20540115/20 0525 10 202/200 130
Alamat Yayasan	: Villa Alam Asri, Jl. KH. Imam Bahri, Desa Jenisari, Kabupaten Banyuwangi
Tahun Berdiri/Tahun Beroperasi	: 2005/2005
No. Telepon	: 03337731165/ 08124941747
No. Rekening	: 0792002293
Nama Bank	: Bank Jatim
Email	: 19farid19@gmail.com

B. Penyajian Data

Deskripsi Sampel

Penyebaran kuisioner dilakukan untuk memperoleh data sampel pada santri yang ada di Ma'had Alam BIS. Penyebaran kuisioner ini dilakukan dengan menggunakan angket yang disebarkan secara menyeluruh menggunakan lembaran-lembaran yang dibagikan secara offline.

Berikut adalah data yang diperoleh peneliti melalui penyebaran kuisioner pada santri Ma'had Alam BIS.

Tabel 4.1 Penyajian Data

Keterangan	Kategori	Jumlah	Presentase
Siswa SMP Ma'had Alam BIS	Santri kelas 7	26	65%
	Santri luar daerah	14	35%
Total		40	100%

Dari hasil penyebaran kuisisioner mendapatkan 40 responden yang terdiri dari 26 responden santri kelas 7 dengan presentase 65% dan 14 santri luar daerah dengan jumlah presentase 35%.

C. Analisis dan Penyajian Hipotesis

1. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Deskripsi Variabel

Penelitian dan indikator penelitian menggunakan skala yaitu :

Tabel 4.2 Deskripsi Variabel

No	Keterangan	Simbol	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>UnFavorable</i>
1	Sangat setuju	SS	4	1
2	Setuju	S	3	2
3	Tidak setuju	TS	2	3
4	Sangat tidak setuju	STS	1	4

b. Deskripsi Statistik

Data diperoleh melalui penyebaran kuisisioner yang telah dilakukan peneliti.

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Culture Shock	40	44	36	80	59.50	11.080
Penyesuaian Diri	40	25	37	62	49.41	6.681
Valid N (listwise)	40					

Hasil pengujian statistic deskriptif dilakukan melalui IBM SPSS versi 22. Hasil menunjukkan bahwa nilai *range* pada variabel *culture shock* yaitu 44, minimum 36, maximum 80, mean 60 dan standar deviasi 11. Variabel penyesuaian diri mendapatkan hasil range 25, minimum 37, maximum 62, mean 49, dan standar deviasi 7. Nilai-nilai tersebut akan digunakan untuk mengukur tinggi, sedang, rendah setiap variabel

c. Deskripsi Kategori

Setelah mengetahui nilai standar deviasi pada tiap variabel, selanjutnya dikelompokkan menjadi rendah, tinggi, sedang. Rumus ini digunakan untuk mengkategorikan hasil data.

Rumus menentukan kategori data

Tabel 4.4 Deskripsi Kategori

Tinggi	$M + 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD + 1 SD$
Rendah	$M - 1 SD$

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Dari rumusan diatas mendapatkan kategori data yaitu :

Culture shock

Tinggi = $71 \leq X$

Sedang = $49 \leq X < 71$

Rendah = $X < 49$

Penyesuaian diri

Tinggi = $56 \leq Y$

Sedang = $42 \leq Y < 56$

Rendah = $Y < 42$

Diketahui bahwa *culture shock* dikatakan tinggi apabila nilai lebih dari 71, sedang 49 sampai 71, dan rendah jika kurang dari 49. Variabel penyesuaian diri dapat dikatakan tinggi jika mendapat nilai 56 keatas, sedang 42 sampai 56, dan rendah jika nilai dibawah 42.

1) Variabel *Culture Shock*

Tabel 4.5 Uji kategori *Culture Shock*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	17.5	17.5	17.5
	Sedang	27	67.5	67.5	85.0
	Tinggi	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Diketahui bahwa dari hasil uji kategori mendapatkan hasil 7 responden memiliki *culture Shock* yang rendah dengan presentase

17,5%, 27 responden sedang dengan presentase 67,5%, dan 6 responden tinggi dengan presentase 15%.

2) Variabel Penyesuaian Diri

Tabel 4.6 Uji kategori Penyesuaian Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	15.0	15.0	15.0
	Sedang	26	65.0	65.0	80.0
	Tinggi	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Dari hasil tersebut diketahui bahwa 6 responden memiliki penyesuaian diri rendah dengan presentase 15%, 26 responden sedang dengan presentase 65% dan 8 responden tinggi dengan presentase 20%.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dipakai untuk pemerolehan kesesuaian serta kevalidan bukti yang diperoleh pada responden instrument. dikatakan memiliki kevalidan jika r hitung lebih besar akan r tabel dengan ke signifikan lebih besar dari 5%, r tabel didapatkan pada pengamatan ini adalah 40 responden dengan r tabel 0,312. instrumen bisa dikatakan valid jika r hitung lebih besar akan 0,312 begitupun sebaliknya jika kurang dari 0,312 tidak valid.

Tabel 4.7 Uji Validitas

Variabel	item	r hitung	r table	Keterangan
culture shock	X1	.311	0.312	Tidak valid
	X02	.588	0.312	valid
	X03	.433	0.312	valid
	X04	.405	0.312	Tidak valid
	X05	.211	0.312	valid
	X06	.376	0.312	valid
	X07	.172	0.312	Tidak valid
	X08	.329	0.312	valid
	X09	.220	0.312	Tidak valid
	X10	.208	0.312	Tidak valid
	X11	.163	0.312	Tidak valid
	X12	.318	0.312	valid
	X13	.626	0.312	valid
	X14	.273	0.312	Tidak valid
	X15	.384	0.312	valid
	X16	.439	0.312	valid
	X17	.708	0.312	valid
	X18	.323	0.312	valid
	X19	.115	0.312	Tidak valid
	X20	.470	0.312	valid
	X21	.496	0.312	valid
	X22	.258	0.312	Tidal valid

Variabel	item	r hitung	r table	Keterangan
	X23	.534	0.312	valid
	X24	.499	0.312	valid
	X25	.216	0.312	Tidak valid
	X26	.379	0.312	valid
	X27	.317	0.312	valid
	X28	.363	0.312	valid
	X29	.631	0.312	valid
	X30	.121	0.312	Tidak valid
	X31	.451	0.312	valid
	X32	-.296	0.312	Tidak valid
	X33	.239	0.312	Tidakvalid
	X34	.240	0.312	Tidak valid
	X35	.223	0.312	Tidak valid
	X36	.053	0.312	\ Tidak valid
	X37	.400	0.312	valid
	X38	-.326	0.312	Tidak valid
	X39	.643	0.312	valid
	X40	.638	0.312	valid
	X41	.007	0.312	Tidak valid
	X42	.421	0.312	valid
	X43	.492	0.312	valid
	X44	.263	0.312	Tidak valid
	X45	.690	0.312	valid

Variabel	item	r hitung	r table	Keterangan
Penyesuaian Diri	X46	-.008	0.312	Tidak valid
	Y01	.348	0.312	valid
	Y02	.336	0.312	valid
	Y03	.440	0.312	valid
	Y04	.452	0.312	valid
	Y05	.395	0.312	valid
	Y06	.544	0.312	valid
	Y07	.326	0.312	valid
	Y08	.505	0.312	valid
	Y09	.524	0.312	valid
	Y10	.550	0.312	valid
	Y11	.665	0.312	valid
	Y12	.495	0.312	valid
	Y13	.750	0.312	valid
	Y14	.291	0.312	Tidak valid
	Y15	.442	0.312	valid
	Y16	.675	0.312	valid
	Y17	.308	0.312	Tidak valid
	Y18	.484	0.312	valid
	Y19	.586	0.312	valid
Y20	.697	0.312	valid	

Output Pada pengamatan ini tentang kepahitan yakni ditandai akan tidak valid yang sudah ditandai dengan warna merah. Item yang

tidak valid tidak akan dijadikan bahan untuk penelitian, item tersebut akan dihapus dan analisis data akan dilanjutkan ketika item tidak valid sudah dihapus.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan agar data dapat dipercaya dan bukti yang didapatkan sesuai dengan yang ada sebenarnya. Pengujian ini menggunakan *Cornbach's Alpha* yang dibantu dengan IBM SPSS versi 22. Dengan menggunakan rumus *Cornbach's Alpha*, seseorang dapat menilai reliabilitas alat penelitian yaitu melalui rumus berikut ini:⁴⁶

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

k = Jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor

s_i^2 = Varians total

Untuk menetapkan nilai dalam uji reliabilitas digunakan hasil indeks koefisien yaitu :

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 alat ukur dianggap reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 alat ukur dianggap tidak valid

⁴⁶ Zakhrotul Wakhidah "Hubungan Antara *Psychological Well Being* dengan *need For Achievement* Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dan Kartu Indonesia Pintar-Kuliah Fakultas dakwah UIN KHAS Jember" (Skripsi, UIN Jember 2023), 59

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas

Variabel	Cornbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
<i>Culture Shock</i>	0.869	0.60	Reliabel
Penyesuaian Diri	0.837	0.60	Reliabel

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel *Culture Shock* memiliki nilai *Cornbach's Alpha* 0.869 yang berarti lebih dari 0.60 dan dikatakan reliabel. variabel Penyesuaian Diri mendapatkan nilai *Cornbach's alpha* 0.837 yang berarti lebih dari 0.60. Artinya kuisisioner pada penelitian ini dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat residual serta akan regresi linear dengan memiliki pendistribusian yang normal ataupun tidak pengujian ini memakai teori dari *Kolmogorov Smirnov Test* yang dilihat dari nilai signifikansi (α) sebesar 5% (0,05).

Tabel 4.9 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	#####
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111

	Unstandardized Residual
Negative	-.076
Test Statistic	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{e,d}

Pada tabel ini bisa dikatakan bahwa ke signifikan 0,200 yang memiliki lebih dari 0,05 ini mengungkapkan bahwasannya bukti tersebut memiliki distribusi yang normal.

4. Uji Linier

Pengujian ini bertujuan untuk melihat keterkaitan indikator. Uji linier dilihat dari nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0.05. jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih dari 0.05 maka dikatakan ada hubungan antar variabel dan jika dibawah 0.05 dikatakan tidak ada hubungan antar variabel.

Tabel 4.10 Uji Linier

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian diri * <i>Culture shock</i>	Between Groups (Combined)	26	51.498	1.696	.160
	Linearity	1	351.214	11.564	.005
	Deviation from Linearity	25	39.509	1.301	.317
Within Groups	394.833	13	30.372		
Total	1733.775	39			

Tabel tersebut mendapatkan hasil signifikansi *deviation from linearity* 0.317 yang berarti $0.317 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0.05 yang disimpulkan bahwa ada keterkaitan secara linier antar variabel.

5. Uji Korelasi Person

Uji korelasi person memiliki tujuan dalam pengetahuan tingkat keamatan hubungan komponen-komponen yang diungkapkan dengan pengkorelasian (r) peneliti memakai bantuan SPSS 22 untuk membantu perhitungan. Dasar pengambilan keputusan apabila kesignifikasian $< 0,05$ bisa dikatakan terdapat hubungan. Keterkaitan ini apabila korelasi $0,00$ sampai $0,20$ = tidak memiliki hubungan. Apabila korelasi $0,21$ sampai $0,40$ = kelemahan korelasi. Apabila korelasi $0,41$ sampai $0,60$ = korelasi sedang. Apabila korelasi $0,61$ sampai $0,80$ = korelasi kuat. Korelasi $0,81$ sampai $1,00$ = korelasi sempurna.⁴⁷ Apabila kesignifikasian $0,05$ diketahui dengan perbandingan *person correlation* dengan r tabel. *Person correlation* $>$ r tabel dikatakan memiliki keterkaitan. *Person correlation* $<$ r tabel dikatakan tidak ada keterkaitan.

Tabel 4.11 Uji Korelasi Person

		<i>Culture shock</i>	Penyesuaian diri
<i>Culture shock</i>	Pearson Correlation	1	-.424**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	40	40
Penyesuaian diri	Pearson Correlation	-.424**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	40	40

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian, 184

Tabel tersebut mengungkapkan bahwa nilai signifikan adalah 0,006 hal tersebut kurang dari 0,05 dapat dikatakan bahwasannya ada keterkaitan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri. Hasil dari nilai korelasi person yaitu - 0,424. Nilai negatif menunjukkan bahwa sifat hubungan kedua variabel ini negatif atau bertolak belakang. jika dilihat dari nilai korelasi yaitu 0.41- 0.60 menyatakan bahwa kedua variabel berkorelasi sedang.

D. Pembahasan

Pengamatan ini memiliki tujuan untuk melihat keterkaitan *culture shock* melalui penyesuaian diri. Sampel pengamatan ini yakni santri SMP al Ma'had BIS . Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan kategori *culture shock* 7 responden memiliki *culture Shock* yang rendah dengan presentase 17,5%, 27 responden sedang dengan presentase 67,5%, dan 6 responden tinggi dengan presentase 15%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santri SMP Ma'had Alam BIS memiliki tingkat *culture shock* sedang yaitu 27 responden dengan presentase 67,5%. Ward dkk. Membagi *culture shock* kedalam tiga dimensi yang disebut *abcs of Culture shock*, yaitu *Affective* (perasaan), *Behavior* (perilaku), dan *Cognitive* (pikiran).⁴⁸

Affectif adalah proses yang berhubungan dengan perasaan serta emosional bagus atau tidaknya serta perasaan yang tidak nyaman ataupun ketakutan nyaman, curiga, takut. *Behavior* yaitu hubungan antara pengembangan keterampilan sosial, seperti adaptasi. *Cognitif* yaitu hasil dari

⁴⁸ Collen A. Ward, The Psychology, 267

perubahan proses *affectif* dan *behavior*, seperti perubahan persepsi terhadap etnis dan nilai-nilai yang dibawa oleh perjumpaan budaya. Santri Ma'had Alam BIS mengalami *culture shock* cenderung untuk pemunculan problem yakni rasa sedih sepi serta tidak percaya diri serta rindu akan keluarga dan kampung halaman, serta gangguan tidur. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa individu yang memiliki tingkat *culture shock* sedang adalah individu yang cenderung lebih banyak namun intensitas dalam melakukannya tidak tinggi.

Parillo mengungkapkan faktor pengaruh *culture shock* terdiri dari teman, keadaan geografis seseorang yang takut serta pergaulan di tempat baru takutnya seseorang yakni kejanggungan atau terasingnya di tempat yang baru⁴⁹. Santri di Ma'had Alam BIS tidak hanya berasal dari kabupaten Banyuwangi saja melainkan ada beberapa santri yang berasal dari luar kota bahkan luar Jawa, sehingga hal itu mengakibatkan perbedaan budaya, bahasa maupun pergaulan. Hal itu mempengaruhi tingkat *culture shock* pada santri di Ma'had Alam BIS. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi tahap *culture shock* pada siswa. Individu yang mempunyai tahap *culture shock* sedang akan cenderung mengalami *culture shock* namun tidak sesering individu yang mengalami *culture shock* yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri Ma'had Alam BIS berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan kategori penyesuaian diri yaitu 6 responden memiliki penyesuaian diri rendah dengan presentase 15%, 26

⁴⁹ Suardi. Culture shock. "Analisis culture shock bagi mahasiswa baru di Makassar" (Unismuh 2015): 20-22

responden sedang dengan presentase 65% dan 8 responden tinggi dengan presentase 20%. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa santri di Ma'had Alam BIS rata-rata mempunyai penyesuaian diri yang sedang, yang memberikan arti santri dapat melakukan penyesuaian diri namun tidak pada setiap hal yang dihadapinya.

Sunarto dan Hartono Mengungkapkan penyesuaian diri adalah aktivitas individu pencapaian kesejajaran dirinya serta lingkungannya.⁵⁰ Individu yang bisa melakukan penyesuaian diri yang baik bisa dilihat akan menunjukkan pada emosionalnya yang berlebihan dengan pertahanan yang keliru, dengan tidak adanya penunjukan frustrasi serta pertimbangan berpikir rasionalnya serta kemampuan pembelajaran dari pengalamannya dan memiliki sikap yang realistis serta objektif.⁵¹ Hal itu menunjukkan bahwa gejala yang dialami oleh santri yaitu, bersedih karena tekanan dalam Ma'had ataupun rindu keluarga adalah salah satu contoh bahwa individu masih belum baik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan barunya.

Schneiders menjelaskan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang memberikan pengaruh pada disesuaikannya diri yakni fisik, pribadi pendidikan atau pembelajaran, lingkungan, agama dan budaya.⁵² Perbedaan latar belakang santri mempengaruhi tingkat penyesuaian dirinya, seperti perbedaan pembelajaran, lingkungan, dan budaya. Pembelajaran atau edukasi santri dilakukan oleh orang tua dan perbedaan lingkungan santri

⁵⁰ Sunarto & Hartono, A. *Perkembangan peserta didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 222

⁵¹ Sunarto, 224-225

⁵² M Ali & M Asrosi. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. (Jakarta: Bumi Aksara 2018), 181

mempengaruhi juga metode pembelajaran di setiap daerah karena dipengaruhi oleh budaya di lingkungan asalnya. Hal ini mengakibatkan ketika santri berada di keadaan untuk mengalami *culture shock* karena perbedaan tersebut. Seperti halnya yang terjadi pada santri Ma'had Alam BIS yang ada beberapa dari luar pulau. Santri-santri tersebut akan lebih sulit dalam pelaksanaan penyesuaian diri di keadaannya serta budayanya yang beda. Apalagi melalui individu yang memiliki pribadi tertutup.

Pengamatan ini memperoleh kesimpulan santri Ma'had Alam BIS mempunyai pengaruh pada penyesuaian diri yang sedang. Fenomena yang terjadi di lingkungan masih dapat ditemukan beberapa santri yang kurang penyesuaian dirinya dilihat dari adanya santri yang masih sering bersedih karena rindu keluarga maupun karena tidak mampu dengan tekanan yang ada di Ma'had.

Berdasarkan hasil hitung signifikansi menunjukkan nilai 0,006 nilai tersebut kurang dari 0,05 dan bisa dikatakan individu dalam memiliki *culture shock* melakukan penyesuaian akan dirinya. Hasil hitung korelasi person yaitu -0,424 nilai negatif tersebut menunjukkan sifat hubungan antar variabel, yang berarti kedua variabel berhubungan negatif yaitu bertolak belakang. Hasil hubungan negatif yaitu jika *culture shock* tinggi maka penyesuaian diri rendah begitupun sebaliknya jika penyesuaian diri tinggi maka *culture shock* rendah. Dilihat dari nilai korelasi person -0,424 ini masuk dalam 0,41-0,60 yang berarti kedua variabel berkorelasi sedang.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Oberg sebagian besar seseorang yang menandatangani dan menetapkan wilayah yang baru akan mengalami keadaan *culture shock*. Ini menjadi penyebab adanya kesulitan interaksi pada lingkungannya.⁵³ Kecemasan ini menjadikan santri mengalami problem fisik dan psikisnya dengan ketidaknyamanan ini menjadikan pondok pesantren dirasa sebagai asing serta selalu rindu akan tempat tinggalnya.

Furhan & Buchner juga berpendapat terdapat hal yang menjadi faktor pengaruhnya terjadinya gegar budaya atau *culture shock* yakni perbedaan lingkungan baru serta perbedaan budaya kualitas yang dihadapi individu serta perwujudan adanya perbedaan pada kepribadian masing-masing untuk segala aktivitas penyesuaian diri terhadap lingkungan baru yang dihadapi⁵⁴. Maka dari itu adanya keterkaitan *culture shock* melalui penyesuaian diri.

Santri diharapkan mampu meningkatkan penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-sehari di lingkungan barunya, dengan menjalin ikatan yang positif, baik itu dengan teman, guru, pengurus, maupun pengasuh pesantren. Dengan harapan penyesuaian diri yang baik dapat berdampak positif termasuk dalam beradaptasi dan pengembangan diri, kegunaannya untuk penumbuhan hubungan akan lingkungannya supaya siswa dapat menghadapi dan mencapai kehidupan yang memuaskan.

⁵³ Tri dayakisni. Psikologi Lintas Budaya. (Malang: UMM Press, 2021), 256 .

⁵⁴ Ervan Efendi & Heri Wahyudi. "Gegar Budaya Mahasantri Dalam Prespektif Albert Bandura" *jurnal edumasmul* 5, no. 1 (2021): 371



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data yang telah dianalisis bisa ditarik kesimpulan terkait hubungan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada santri di Ma'had Alam Banyuwangi Islamic School (BIS). Dilihat dari hasil uji korelasi person mendapatkan hasil yaitu - 0,424. Hasil menunjukkan terdapat hubungan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri. Nilai negatif menunjukkan bahwa sifat hubungan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri ini negatif atau bertolak belakang. Hubungan negatif berarti jika *culture shock* tinggi maka penyesuaian diri rendah, sebaliknya jika *culture shock* rendah maka penyesuaian diri tinggi. jika dilihat dari nilai korelasi yaitu 0.41-0.60 menyatakan bahwa *culture shock* dan penyesuaian diri berkorelasi sedang.

Dilihat dari hasil perhitungan yaitu 7 responden memiliki *culture Shock* yang rendah dengan presentase 17,5%, 27 responden sedang dengan presentase 67,5%, dan 6 responden tinggi dengan presentase 15%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santri Ma'had Alam BIS memiliki tingkat *culture shock* sedang yaitu 27 responden dengan presentase 67,5%. Dalam pengukuran penyesuaian diri 6 responden memiliki penyesuaian diri rendah dengan presentase 15%, 26 responden sedang dengan presentase 65% dan 8 responden tinggi dengan presentase 20%. Hasil tersebut

menyimpulkan bahwa santri di Ma'had Alam BIS rata-rata mempunyai penyesuaian diri yang sedang dengan rata-rata presentasi 65%

B. Saran

Penelitian ini memberikan saran kepada beberapa pihak terkait dalam penelitian ini :

1. Saran kepada peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat lebih spesifik lagi untuk melakukan penelitian mengenai *culture shock* dengan penyesuaian diri yaitu dengan metode penelitian lain seperti metode penelitian kualitatif, dari makna pembahasan ataupun pencarian bukti serta pengetahuan terkait dengan perubahannya untuk pemberi informasi.
2. Saran kepada mahasiswa prodi Psikologi Islam, melalui pengamatan ini menjadi harapan bisa memberi pengetahuan untuk pengembangan pengamatan terkait *culture shock* dengan penyesuaian diri dengan lebih baik.
3. Saran kepada santri Ma'had Alam BIS, Hal ini menjadi maksud supaya santri bisa masuk di pesantren dengan penjalinan ikatan yang positif pada individu lainnya serta bisa memiliki hubungan yang baik dengan lingkungannya untuk penumbuhan hubungan yang baik akan lingkungan santri seperti guru teman ataupun lainnya dapat menghadapi dan mencapai kehidupan yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & M Asrosi. Psikologi remaja perkembangan peserta didik. (Jakarta: Bumi Aksara 2018)
- Arikuntoro, Suharsmi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2018)
- Artha, W.I., & Supriyadi. “hubungan antara kecerdasan emosi dan *self efficiency* dalam pemecahan masalah penyesuaian diri remaja awal”. *Jurnal psikologi udayana* 1, no. 1(2013)
- Berry, Jhon dkk., Psikologi Lintas Budaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999)
- Cindy inge adelia & rikia erliana. “peran dimensi kepribadian big five terhadap pensiunan psikologis yang studi keluar negeri”. *Psikologia Online* 7. No. 2 (2012)
- Dayakisni, Tri. Psikologi Lintas Budaya. Malang: UMM Press, 2021
- Desi pristiwanti, dkk. “pengertian pendidikan”. *Jurnal pendidikan* 4, no. 6 (2022)
- Ervan Efendi & Heri Wahyudi. “Gegar Budaya Mahasantri Dalam Prespektif Albert Bandura” *jurnal edumasmul* 5, no. 1 (2021)
- Fatimah. *Psikologi perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Ghazali, Iman. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Semarang : Yoga Pratama, 2002)
- K.E Niam. “Koping terhadap stress pada mahasiswa luar jawa yang mengalami culture shock” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 11, No. 1 (Surakarta: 2009)
- K Oberg. “*Culture Shock: Adjustment to New Cultural Enviroments*” *Pratical Antropology*, vol 7 (1960)
- Mediana Pritaningrum & Wiwin. “Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama”. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 02, no. 03 (Universitas Airlangga:2013)
- Mulyana. D & Rakhmat. *Komunikasi antar budaya: panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeds budaya* Bandung: remaja rosdakarya, 2009

- Sabrina Hasyiyati,dkk. “*Analytical Theory: Gejar Budaya culture shock*”. *Psycho idea* 18, no. 2 (universitas ahmad dahlan:2020)
- Samovar, L.A., Porter, R. E & Stefani, L.A. *Communication Between Cultures*. Amerika: Wadsword Publishing Compeny, 1998
- Schneiders, A.A. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Reinhart and Winston Inc.1999
- Sobur. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Suardi. Culture shock. “Alanilis culture shock bagi mahasiswa baru di Makassar” unismuh: 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018)
- Sunarto & Hartono, A. *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta ,1998
- Susanto, A. *Bimbingan dan konseling di sekolah: konsep, teori, dan aplikasinya* Jakarta: prenada media group, 2018
- Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press,2019
- Ward. A, C. S. Bochner, A. Furhan. *Psychology of Culture Shock* psychology press: 2001
- Willis. Sofyan *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta, 2005
- Wakhidah Zahrotul “Hubungan Antara *Psychological Well Being* dengan *need For Achivement* Pada MahasiswaPenerima Beasiswa Bidikmisi dan Kartu Indonesia Pintar-Kuliah Fakultas dakwah UIN KHAS Jember”Skripsi, UIN Jember 2023.

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Ayu Sofia
NIM : D20195047
Fakultas/Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah
Instansi : UIN KH. Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian dengan judul “Hubungan *Culture Shock* dengan Penyesuaian Diri Pada Santri di SMP MA’HAD ALAM BIS tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Banyuwangi, 31 Mei 2023



METERAI
2000
249AKX26392861

Dinda Ayu Sofia

NIM. D20195047

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id



Nomor : B.1493/Un.22/6.a/PP.00.9/05/2023 9 Mei 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Sekolah SMP Ma'had Alam BIS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Dinda Ayu Sofia
NIM : D20195047
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Antara Culture Shock Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri di SMP Ma'had Alam BIS (Banyuwangi Islamic School)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Raudhatul Jannah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



SMP MA' HAD ALAM BIS

(Banyuwangi Islamic School)

NIS : 20 130 0

NSS : 20 2 0525 10 202

NPSN:20540115

Villa Alam Asri, JL KH Imam Bahri Jenisari Genteng Banyuwangi,
Telp. 08124941747

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMP Ma' had Alam BIS :

Nama : Mukhamad Farid, M. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Alam BIS

Instansi : SMP Alam BIS

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Dinda Ayu Sofia

NIM : D20195047

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Instansi : UIN Kiai Haji Acmad Shiddiq Jember

Telah melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Culture Shock dengan Penyesuaian Diri Pada Santri di SMP Ma'had Alam BIS (Banyuwangi Islamic School)" yang dilakukan mulai 15 Mei 2023 sampai dengan tanggal 22 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Jurnal Kegiatan Penelitian

Lokasi :

SMP MA' HAD ALAM BIS (Banyuwangi Islamic School) Genteng

No	Tanggal Penelitian	Kegiatan penelitian	Tanda Tangan
1	24 Februari 2023	Observasi dan Wawancara	
2	15 Mei 2023	Penyerahan surat izin penelitian	
3	15 Mei 2023	Penyebaran angket/kuisisioner	
4	22 Mei 2023	Mengolah data SPSS	
5	25 Mei 2023	Selesai mengolah dan menganalisis data SPSS	
6	2 Juni 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Banyuwangi, 31 Mei 2023



Muhammad Farid, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 4

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Aspek dan Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Hipotesis
Hubungan Antara <i>Culture Shock</i> Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Baru di Ma'had Alam BIS (Banyuwangi Islamic School)	1. <i>Culture Shock</i> (V.X)	<p>1. <i>Affectif</i> (perasaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> Perasaan bingung, cemas, disorientasi, curiga dan sedih berada di lingkungan baru. Perasaan tidak tenang, tidak aman, takut ditipu, takut dilukai. Perasaan kehilangan keluarga, teman- 	<p>Santri SMP Ma'had Alam BIS</p> <p>Primer :</p> <ol style="list-style-type: none"> Observasi Kuisisioner <p>Sekunder :</p> <p>Wawancara</p>	<p>1. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif</p> <p>2. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i></p>	<p>H_0 : tidak ada hubungan antara <i>culture shock</i> dengan penyesuaian diri pada santri baru di Ma'had Alam Banyuwangi Islamic School (BIS)</p> <p>H_a : ada hubungan antara <i>culture shock</i> Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Ma'had Alam Banyuwangi</p>

Judul	Variabel	Aspek dan Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Hipotesis
		<p>teman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perasaan kehilangan identitas diri <p>2. <i>Behavior</i> (Perilaku)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengalami kesulitan tidur, selalu ingin buang air kecil • Sakit fisik, tidak nafsu makan • Kurang interaksi dengan orang lokal <p>3. <i>Cognitif</i> (berpikir)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki 			Islamic School (BIS)

Judul	Variabel	Aspek dan Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Hipotesis
	<p>pandangan negative terhadap budaya baru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan bahasa karena berbeda, suku • Kesulitan interaksi sosial 	<p>1. penyesuaian pribadi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyadari segala kekurangan dan kelebihan dalam diri • Kemampuan meneri kelebihan 			
	<p>2. Penyesuaian diri (V.Y)</p>				

Judul	Variabel	Aspek dan Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Hipotesis
		<p>dan kekurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan bertindak objektif <p>2. penyesuaian sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai keinginan untuk menati nilai, norma dan aturan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat • Mampu berinteraksi secara harmonis dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat 			

LAMPIRAN 5

MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

NO	JUDUL	PENULIS & TAHUN	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Hubungan culture shock dengan penyesuain diri pada mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Khaira Amalia, skripsi 2020	- Culture shock - Penyesuaian diri	Menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi	terdapat hubungan negatif yang signifikan antara culture shock dengan penyesuaian diri pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil analisis penelitian ini memiliki koefisien korelasi sebesar $r = -0,357^{**}$, dan juga nilai $p = 0,005$ artinya hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan signifikan karena dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$	- Menggunakan variabel X culture shock - Menggunakan variabel Y penyesuaian diri - Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain kolerasional	- Subjek penelitian mahasiswa

NO	JUDUL	PENULIS & TAHUN	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	Hubungan Antara Culture Shock Dengan Penyesuaian Diri Santriwati Kelas VII MTs NU Putri 3	Alfi Aulia Afikah, Skripsi 2019	- Culture shock - Penyesuaian diri	Menggunakan metode kuantitatif	Terdapat hubungan negatif antara culture shock dengan penyesuaian diri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r yang negatif sebesar -0.309 yang diikuti dengan tanda (***) pada nilai r dan nilai signifikan sebesar $p < 0,002 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan	- Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling - Menggunakan variabel X culture shock - Menggunakan variabel Y penyesuaian diri - Metode penelitian menggunakan kuantitatif	- Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling yaitu dengan menggunakan teknik quota sampling

NO	JUDUL	PENULIS & TAHUN	VARIABEL	TEKNIL ANALISIS	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	Buntet Pesantren Cirebon				terdapat hubungan negatif antara culture shock dengan penyesuaian diri pada santriwati kelas VII MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon.	- Subjek penelitian siswa sederajat	
3	Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Culture Shock	Damai Andani, publikasi ilmiah 2017	- Penyesuaian diri - Culture shock	Metode yang digunakan penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif	hasil penelitian menemukan bahwa dari 7 orang narasumber, 4 orang dapat menyesuaikan diri terhadap culture shock , sedangkan 3 orang tidak dapat menyesuaikan diri terhadap culture shock. Oleh karena itu, proses pengalaman serta penyesuaian diri individu	- Meneliti tentang penyesuaian diri dengan cultureshock	- Menggunakan variable X penyesuaian diri - Menggunakan variable Y culture shock - Menggunakan metode penelitian

NO	JUDUL	PENULIS & TAHUN	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
					<p>terhadap culture shock dan budaya baru berbeda-beda. Selain itu, apabila proses penyesuaian diri mahasiswa Sulawesi Selatan tidak dapat berjalan dengan lancar, maka dapat menyebabkan gejala stress dan tekanan mental sementara didalam kehidupan sosial yang menimbulkan hilangnya rasa percaya diri mahasiswa serta rasa ingin pulang ked daerah asalnya</p>		<p>deskriptif kualitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek penelitian mahasiswa

LAMPIRAN 6

ANGKET KUISIONER PENELITIAN

Berilah tanda cek list (√) pada setiap jawaban yang anda pilih, apabila salah menjawab berilah tanda sama dengan (=). Kemudian cek list pada jawaban pengganti.

Pernyataan ini dijawab dengan keterangan yaitu :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Pilihlah salah satu jawaban anda yang paling sesuai menurut anda. jawablah semua pernyataan ini menurut pendapat dan sikap anda sendiri! jawaban tidak ada benar atau salah, hasil jawaban hanya digunakan untuk tujuan ilmiah, oleh karena itu jawablah dengan jujur dan tidak ragu-ragu. setiap jawaban anda akan kami jaga kerahasiannya. terimakasih telah meluangkan waktu anda untuk menjawab pernyataan-pernyataan di bawah ini.

Data Responden

Nama :

Kelas :

Asal : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Umur :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bingung dalam bahasa sehari-hari yang				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	digunakan teman-teman saya				
2	Saya merasa cemas ketika sedang sendirian di dalam kelas				
3	Saya merasa sedih saat awal masuk pesantren				
4	Saya kurang nyaman ketika awal masuk ke pesantren				
5	Ketika melanggar peraturan di pesantren saya merasa tidak tenang				
6	Saya merasa hidup jauh dari keluarga dan teman-teman yang ada di kampung halaman				
7	Saya selalu teringat dengan kampung halaman saya				
8	Saya merasa tidak punya teman baru ketika awal masuk pesantren				
9	Ketika kegiatan malam sudah selesai pada malam hari, saya sulit untuk tidur cepat				
10	Saya sering ke kamar mandi buang air kecil pada saat kegiatan di sekolah maupun di pesantren				
11	Saya merasa berat badan turun saat masuk pesantren				
12	Dalam seminggu sekali badan saya merasa sakit				
13	Saya sulit untuk berkumpul dengan teman yang ada di pesantren dan di sekolah				
14	Saya hanya berkumpul dengan teman yang berasal dari daerah saya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15	Saya tidak suka dengan budaya dan kegiatan yang ada di pesantren				
16	Saya tidak suka dengan Ms./Mr. atau guru yang ada di pesantren				
17	Saya sulit berbahasa bahasa yang telah di tetapkan di pesantren (Inggris/Arab)				
18	Saya merasa susah ketika diajak Ms./Mr. atau guru berbahasa jawa				
19	Saya tidak mengikuti budaya yang ada di lingkungan pesantren				
20	Saya tidak suka dengan lingkungan baru yang ada di pesantren dan sekolah				
21	Saya kurang pandai bergaul dengan teman-teman baru				
22	Saya masih menggunakan bahasa daerah saya ketika mengobrol dengan teman				
23	Saya tidak merasa canggung ketika di tempat baru				
24	Saya merasa biasa saja walaupun sendirian				
25	Tinggal di tempat baru merupakan penyemangat dalam hal belajar saya				
26	Saya tidak curiga dengan teman baru saya				
27	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan teman baru walaupun bukan dari daerah saya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
28	Saya merasa aman ketika membeli makanan dan minuman di kantin atau koperasi				
29	Ketika berada di lingkungan budaya baru, saya mempunyai banyak teman				
30	Jauh dari keluarga tidak membuat saya sedih				
31	Berinteraksi dengan teman dan Ms./Mr. atau guru yang baru adalah suatu hal yang menyenangkan bagi saya				
32	Saya merasa ragu ketika berinteraksi dengan teman-teman saya				
33	Saya bisa tidur nyenyak pada jam tidur malam yang telah di tentukan				
34	Tubuh saya mudah menerima perbedaan tanpa membuat saya cemas				
35	Saya selalu makan tepat waktu				
36	Saya awal masuk pesantren sampai saat ini saya belum pernah sakit				
37	Saya mempunyai banyak teman ketika masuk ke pesantren				
38	Saya keberatan ketika berkomunikasi dengan siapa saja di lingkungan pesantren				
39	Masyarakat sekitar sangat terbuka dengan kedatangan saya di pesantren				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
40	Masyarakat sekitar sangat menghargai saya				
41	Saya selalu berkomunikasi dengan bahasa yang telah di tetapkan (Inggris/Arab) dengan Ms./Mr. atau guru-guru saya meskipun kurang lancar				
42	Saya mudah memahami bahasa yang ada di lingkungan baru				
43	Saya perlu membuka pikiran atau ide saya di tempat yang baru saya tempati				
44	Saya berminat mengabdikan diri di pesantren ketika lulus nanti				
45	Sangat mudah bagi saya untuk bergaul di lingkungan pesantren				
46	Saya akan menjelaskan apabila orang lain tidak memahami apa yang saya bicarakan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat puas dengan apa yang ada pada diri saya				
2	Jika menghadapi masalah saya akan menyelesaikan sendiri sampai tuntas				
3	Saya merasa jika diri saya tidak menyenangkan				
4	Saya menyadari kekurangan yang saya miliki				
5	Kadang saat saya melihat orang lain saya ingin menjadi mereka				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Saya senang bergaul dengan orang-orang yang ada di lingkungan saya				
7	Saya sangat senang jika berkenalan dengan teman yang baru				
8	Saya merasa kurang percaya diri dengan apa yang saya miliki				
9	Ketika saya mengalami kegagalan saya merasa tidak bisa memperbaikinya				
10	Saya bersyukur dengan dengan apa yang saya miliki				
11	Saya merasa bahagia jika saya berkumpul dengan keluarga saya				
12	Saya sering melanggar kesepakatan yang saya dan teman saya buat				
13	Menurut saya, untuk apa menaati peraturan kalau tidak menguntungkan				
14	Jika mendapatkan tugas madrasah saya sering malas mengerjakannya				
15	Saya wajib menghormati guru-guru saya				
16	Saya merasa tidak perlu menaati peraturan sekolah dan pesantren				
17	Saya mempunyai teman-teman yang baik				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18	Jika ada kesempatan, saya sering bolos saat kegiatan pesantren ataupun madrasah				
19	Saya sering melanggar peraturan madrasah atau pesantren				
20	Saya selalu menaati peraturan yang berlaku				



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 7

ANGKET KUISIONER PENELITIAN

Berilah tanda cek list (✓) pada setiap jawaban yang anda pilih, apabila salah menjawab berilah tanda sama dengan (=). Kemudian cek list pada jawaban pengganti.

Pernyataan ini dijawab dengan keterangan yaitu :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Pilihlah salah satu jawaban anda yang paling sesuai menurut anda. jawablah semua pernyataan ini menurut pendapat dan sikap anda sendiri! jawaban tidak ada benar atau salah, hasil jawaban hanya digunakan untuk tujuan ilmiah, oleh karena itu jawablah dengan jujur dan tidak ragu-ragu. setiap jawaban anda akan kami jaga kerahasiannya. terimakasih telah meluangkan waktu anda untuk menjawab pernyataan-pernyataan di bawah ini.

Data Responden

Nama : Thoria radja arif widadis

Kelas : VII

Asal : Jember

Umur : 14

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Fav				
1	Saya merasa bingung dalam bahasa sehari-hari yang digunakan teman-teman saya			✓	
2	Saya merasa cemas ketika sedang sendirian di dalam kelas		✓		
3	Saya merasa sedih saat awal masuk pesantren			✓	
4	Saya kurang nyaman ketika awal masuk ke pesantren			✗	✓
5	Ketika melanggar peraturan di pesantren saya merasa tidak tenang		✓		
6	Saya merasa hidup jauh dari keluarga dan teman-teman yang ada di kampung	✓			

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	halaman	✓		
7	Saya selalu teringat dengan kampung halaman saya		✓	
8	Saya merasa tidak punya teman baru ketika awal masuk pesantren		✓	
9	Ketika kegiatan malam sudah selesai pada malam hari, saya sulit untuk tidur cepat		✓	
10	Saya sering ke kamar mandi buang air kecil pada saat kegiatan di sekolah maupun di pesantren		✓	
11	Saya merasa berat badan turun saat masuk pesantren		✓	
12	Dalam seminggu sekali badan saya merasa sakit		✓	
13	Saya sulit untuk berkumpul dengan teman yang ada di pesantren dan di sekolah		✓	
14	Saya hanya berkumpul dengan teman yang berasal dari daerah saya		✓	
15	Saya tidak suka dengan budaya dan kegiatan yang ada di pesantren		✓	
16	Saya tidak suka dengan Ms./Mr. atau guru yang ada di pesantren		✓	
17	Saya sulit berbahasa bahasa yang telah di tetapkan di pesantren (Inggris/Arab)		✓	
18	Saya merasa susah ketika diajak Ms./Mr. atau guru berbahasa jawa		✓	
19	Saya tidak mengikuti budaya yang ada di lingkungan pesantren		✓	
20	Saya tidak suka dengan lingkungan baru yang ada di pesantren dan sekolah		✓	
21	Saya kurang pandai bergaul dengan teman-teman baru		✓	
22	Saya masih menggunakan bahasa daerah saya ketika mengobrol dengan teman		✓	
Unfav				
23	Saya tidak merasa canggung ketika di tempat baru		✓	
24	Saya merasa biasa saja walaupun sendirian	✓	✓	
25	Tinggal di tempat baru merupakan penyemangat dalam hal belajar saya	✓	✓	
26	Saya tidak curiga dengan teman baru saya	✓		
27	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan teman baru walaupun bukan dari daerah saya	✓		
28	Saya merasa aman ketika membeli makanan dan minuman di kantin atau koperasi	✓		
29	Ketika berada di lingkungan budaya baru, saya mempunyai banyak teman	✓		
30	Jauh dari keluarga tidak membuat saya sedih	✓		
31	Berinteraksi dengan teman dan Ms./Mr. atau guru yang baru adalah suatu hal yang menyenangkan bagi saya	✓		

32	Saya merasa ragu ketika berinteraksi dengan teman-teman saya			✓	
33	Saya bisa tidur nyenyak pada jam tidur malam yang telah di tentukan		✓		
34	Tubuh saya mudah menerima perbedaan tanpa membuat saya cemas			✓	
35	Saya selalu makan tepat waktu		✓	✓	
36	Saya awal masuk pesantren sampai saat ini saya belum pernah sakit			✓	
37	Saya mempunyai banyak teman ketika masuk ke pesantren		✓		
38	Saya keberatan ketika berkomunikasi dengan siapa saja di lingkungan pesantren			✓	
39	Masyarakat sekitar sangat terbuka dengan kedatangan saya di pesantren	✓			
40	Masyarakat sekitar sangat menghargai saya	✓			
41	Saya selalu berkomunikasi dengan bahasa yang telah di tetapkan (Inggris/Arab) dengan Ms./Mr. atau guru-guru saya meskipun kurang lancar	✓			
42	Saya mudah memahami bahasa yang ada di lingkungan baru			✓	
43	Saya perlu membuka pikiran atau ide saya di tempat yang baru saya tempati			✓	
44	Saya berminat mengabdikan di pesantren ketika lulus nanti			✓	
45	Sangat mudah bagi saya untuk bergaul di lingkungan pesantren			✓	
46	Saya akan menjelaskan apabila orang lain tidak memahami apa yang saya bicarakan			✓	

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Fav					
1	Saya sangat puas dengan apa yang ada pada diri saya	✓			
2	Jika menghadapi masalah saya akan menyelesaikan sendiri sampai tuntas	✓			
Unfav					
3	Saya merasa jika diri saya tidak menyenangkan			✓	
Fav					
4	Saya menyadari kekurangan yang saya miliki	✓			
Unfav					
5	Kadang saat saya melihat orang lain saya ingin menjadi mereka			✓	
Fav					
6	Saya senang bergaul dengan orang-orang yang ada di lingkungan saya		✓		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

7	Saya sangat senang jika berkenalan dengan teman yang baru	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Unfav					
8	Saya merasa kurang percaya diri dengan apa yang saya miliki	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Ketika saya mengalami kegagalan saya merasa tidak bisa memperbaikinya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Fav					
10	Saya bersyukur dengan dengan apa yang saya miliki	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Saya merasa bahagia jika saya berkumpul dengan keluarga saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Unfav					
12	Saya sering melanggar kesepakatan yang saya dan teman saya buat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Menurut saya, untuk apa menaati peraturan kalau tidak menguntungkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Jika mendapatkan tugas madrasah saya sering malas mengerjakannya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Fav					
15	Saya wajib menghormati guru-guru saya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Unfav					
16	Saya merasa tidak perlu menaati peraturan sekolah dan pesantren	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Fav					
17	Saya mempunyai teman-teman yang baik	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Unfav					
18	Jika ada kesempatan, saya sering bolos saat kegiatan pesantren ataupun madrasah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Saya sering melanggar peraturan madrasah atau pesantren	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Fav					
20	Saya selalu menaati peraturan yang berlaku	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berilah tanda cek list (✓) pada setiap jawaban yang anda pilih, apabila salah menjawab berilah tanda sama dengan (=). Kemudian cek list pada jawaban pengganti.

Pernyataan ini dijawab dengan keterangan yaitu :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Pilihlah salah satu jawaban anda yang paling sesuai menurut anda. jawablah semua pernyataan ini menurut pendapat dan sikap anda sendiri! jawaban tidak ada benar atau salah, hasil jawaban hanya digunakan untuk tujuan ilmiah, oleh karena itu jawablah dengan jujur dan tidak ragu-ragu. setiap jawaban anda akan kami jaga kerahasiannya. terimakasih telah meluangkan waktu anda untuk menjawab pernyataan-pernyataan di bawah ini.

Data Responden

Nama : *Mohammad Hasan Marungku*

Kelas : *IX*

Asal : *UTB*

Umur : *14*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Fav				
1	Saya merasa bingung dalam bahasa sehari-hari yang digunakan teman-teman saya			✓	
2	Saya merasa cemas ketika sedang sendirian di dalam kelas			✓	
3	Saya merasa sedih saat awal masuk pesantren	✓			
4	Saya kurang nyaman ketika awal masuk ke pesantren			✓	
5	Ketika melanggar peraturan di pesantren saya merasa tidak tenang			✓	
6	Saya merasa hidup jauh dari keluarga dan teman-teman yang ada di kampung	✓	✓		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	halaman				
7	Saya selalu terlambat dengan kampung halaman saya			✓	
8	Saya merasa tidak punya teman baru ketika awal masuk pesantren			✓	
9	Ketika kegiatan malam sudah selesai pada malam hari, saya sulit untuk tidur cepat			✓	
10	Saya sering ke kamar mandi buang air kecil pada saat kegiatan di sekolah maupun di pesantren	✓			
11	Saya merasa berat badan turun saat masuk pesantren	✓			
12	Dalam seminggu sekali bajan saya merasa sakit				✓
13	Saya sulit untuk berkumpul dengan teman yang ada di pesantren dan di sekolah			✓	
14	Saya hanya berkumpul dengan teman yang berasal dari daerah saya			✓	
15	Saya tidak suka dengan budaya dan kegiatan yang ada di pesantren	✓			
16	Saya tidak suka dengan Ms./Mr. atau guru yang ada di pesantren			✓	
17	Saya sulit berbahasa bahasa yang telah ditetapkan di pesantren (Inggris/Arab)			✓	
18	Saya merasa susah ketika diajak Ms./Mr. atau guru berbahasa Jawa			✓	
19	Saya tidak mengikuti budaya yang ada di lingkungan pesantren			✓	
20	Saya tidak suka dengan lingkungan baru yang ada di pesantren dan sekolah			✓	
21	Saya kurang pandai bergaul dengan teman-teman baru			✓	
22	Saya masih menggunakan bahasa daerah saya ketika mengobrol dengan teman	✓			
Unfav					
23	Saya tidak merasa canggung ketika di tempat baru			✓	
24	Saya merasa biasa saja walaupun sendirian	✓			
25	Tinggal di tempat baru merupakan penyemangat dalam hal belajar saya			✓	
26	Saya tidak curiga dengan teman baru saya			✓	
27	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan teman baru walaupun bukan dari daerah saya	✓			
28	Saya merasa aman ketika membeli makanan dan minuman di kantin atau koperasi	✓			
29	Ketika berada di lingkungan budaya baru, saya mempunyai banyak teman	✓			
30	Jauh dari keluarga tidak membuat saya sedih	✓			
31	Berinteraksi dengan teman dan Ms./Mr. atau guru yang baru adalah suatu hal yang menyenangkan bagi saya			✓	

32	Saya merasa ragu ketika berinteraksi dengan teman-teman saya				✓
33	Saya bisa tidur nyenyak pada jam tidur malam yang telah di tentukan	✓			
34	Tubuh saya mudah menerima perbedaan tanpa membuat saya cemas		✓		
35	Saya selalu makan tepat waktu		✓		
36	Saya awal masuk pesantren sampai saat ini saya belum pernah sakit				✓
37	Saya mempunyai banyak teman ketika masuk ke pesantren		✓		
38	Saya keberatan ketika berkomunikasi dengan siapa saja di lingkungan pesantren				✓
39	Masyarakat sekitar sangat terbuka dengan kedatangan saya di pesantren	✗	✓		
40	Masyarakat sekitar sangat menghargai saya		✓		
41	Saya selalu berkomunikasi dengan bahasa yang telah di tetapkan (Inggris/Arab) dengan Ms./Mr. atau guru-guru saya meskipun kurang lancar		✓		
42	Saya mudah memahami bahasa yang ada di lingkungan baru	✓			
43	Saya perlu membuka pikiran atau ide saya di tempat yang baru saya tempati		✓		
44	Saya berminat mengabdikan di pesantren ketika lulus nanti				✓
45	Sangat mudah bagi saya untuk bergaul di lingkungan pesantren	✓			
46	Saya akan menjelaskan apabila orang lain tidak memahami apa yang saya bicarakan		✓		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Fav				
1	Saya sangat puas dengan apa yang ada pada diri saya	✓			
2	Jika menghadapi masalah saya akan menyelesaikan sendiri sampai tuntas			✓	
	Unfav				
3	Saya merasa jika diri saya tidak menyenangkan		✓		
	Fav				
4	Saya menyadari kekurangan yang saya miliki		✓		
	Unfav				
5	Kadang saat saya melihat orang lain saya ingin menjadi mereka				✓
	Fav				
6	Saya senang bergaul dengan orang-orang yang ada di lingkungan saya	✓			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

7	Saya sangat senang jika berkenalan dengan teman yang baru	✓				
	Unfav					✓
8	Saya merasa kurang percaya diri dengan apa yang saya miliki				✓	
9	Ketika saya mengalami kegagalan saya merasa tidak bisa memperbaikinya			✓		
	Fav					
10	Saya bersyukur dengan dengan apa yang saya miliki	✓				
11	Saya merasa bahagia jika saya berkumpul dengan keluarga saya	✓				
	Unfav					
12	Saya sering melanggar kesepakatan yang saya dan teman saya buat				✓	
13	Menurut saya, untuk apa menaati peraturan kalau tidak menguntungkan	✓				
14	Jika mendapatkan tugas madrasah saya sering malas mengerjakannya				✓	
	Fav					
15	Saya wajib menghormati guru-guru saya				✓	
	Unfav					
16	Saya merasa tidak perlu menaati peraturan sekolah dan pesantren					✓
	Fav					
17	Saya mempunyai teman-teman yang baik					✓
	Unfav					
18	Jika ada kesempatan, saya sering bolos saat kegiatan pesantren ataupun madrasah				✓	
19	Saya sering melanggar peraturan madrasah atau pesantren				✓	
	Fav					
20	Saya selalu menaati peraturan yang berlaku				✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 8

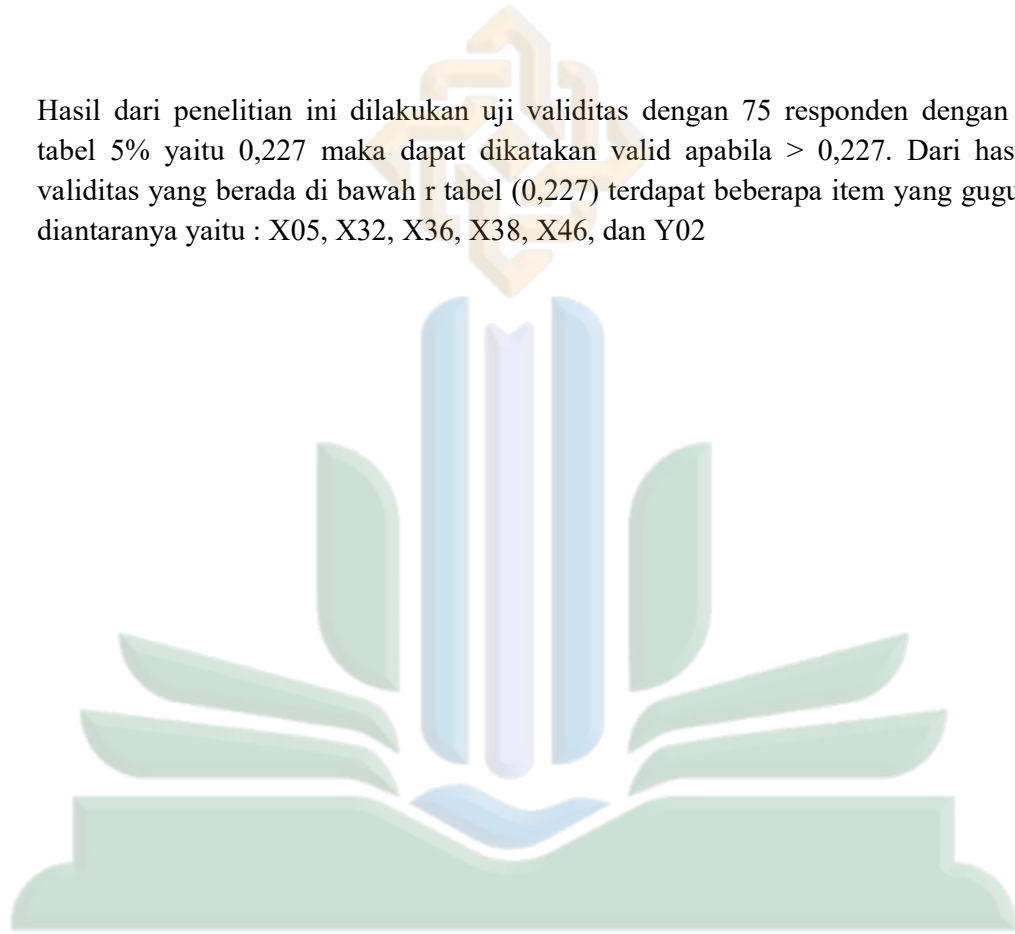
UJI VALIDITAS

Variabel	item	r hitung	r table	Keterangan
culture shock	X1	.311	0.312	Tidak valid
	X02	.588	0.312	valid
	X03	.433	0.312	valid
	X04	.405	0.312	Tidak valid
	X05	.211	0.312	valid
	X06	.376	0.312	valid
	X07	.172	0.312	Tidak valid
	X08	.329	0.312	valid
	X09	.220	0.312	Tidak valid
	X10	.208	0.312	Tidak valid
	X11	.163	0.312	Tidak valid
	X12	.318	0.312	valid
	X13	.626	0.312	valid
	X14	.273	0.312	Tidak valid
	X15	.384	0.312	valid
	X16	.439	0.312	valid
	X17	.708	0.312	valid
	X18	.323	0.312	valid
	X19	.115	0.312	Tidak valid
	X20	.470	0.312	valid
	X21	.496	0.312	valid

Variabel	item	r hitung	r table	Keterangan
	X22	.258	0.312	Tidal valid
	X23	.534	0.312	valid
	X24	.499	0.312	valid
	X25	.216	0.312	Tidak valid
	X26	.379	0.312	valid
	X27	.317	0.312	valid
	X28	.363	0.312	valid
	X29	.631	0.312	valid
	X30	.121	0.312	Tidak valid
	X31	.451	0.312	valid
	X32	-.296	0.312	Tidak valid
	X33	.239	0.312	Tidakvalid
	X34	.240	0.312	Tidak valid
	X35	.223	0.312	Tidak valid
	X36	.053	0.312	\ Tidak valid
	X37	.400	0.312	valid
	X38	-.326	0.312	Tidak valid
	X39	.643	0.312	valid
	X40	.638	0.312	valid
	X41	.007	0.312	Tidak valid
	X42	.421	0.312	valid
	X43	.492	0.312	valid
	X44	.263	0.312	Tidak valid

Variabel	item	r hitung	r table	Keterangan
	X45	.690	0.312	valid
	X46	-.008	0.312	Tidak valid
Penyesuaian Diri	Y01	.348	0.312	valid
	Y02	.336	0.312	valid
	Y03	.440	0.312	valid
	Y04	.452	0.312	valid
	Y05	.395	0.312	valid
	Y06	.544	0.312	valid
	Y07	.326	0.312	valid
	Y08	.505	0.312	valid
	Y09	.524	0.312	valid
	Y10	.550	0.312	valid
	Y11	.665	0.312	valid
	Y12	.495	0.312	valid
	Y13	.750	0.312	valid
	Y14	.291	0.312	Tidak valid
	Y15	.442	0.312	valid
	Y16	.675	0.312	valid
	Y17	.308	0.312	Tidak valid
Y18	.484	0.312	valid	
Y19	.586	0.312	valid	
Y20	.697	0.312	valid	

Hasil dari penelitian ini dilakukan uji validitas dengan 75 responden dengan r tabel 5% yaitu 0,227 maka dapat dikatakan valid apabila $> 0,227$. Dari hasil validitas yang berada di bawah r tabel (0,227) terdapat beberapa item yang gugur diantaranya yaitu : X05, X32, X36, X38, X46, dan Y02



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 9

DATA RESPONDEN

Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Daerah Asal	Umur
Vidhyarta reza febriananda	Laki-laki	VII	Bali	13
Thariq radja Arif Wildanis	Laki-laki	VII	Jember	14
Muhammad Ilham Nur Hakim	Laki-laki	VII	Tlogosari Sempu	13
Gibran Naufal Arfa	Laki-laki	VII	Licin, Banyuwangi	14
Mukhamad Romadhoni Rezqi	Laki-laki	VII	JEMBER	14
MUKHAMAD ROMADONI RIZKI KARIMULAH	Laki-laki	VII	JEMBER	14
ALFI ADINDA TALENTA	Perempuan	VII	BANYUWANGI	13
AURELLIA RAHMADANI	Perempuan	VII	BANYUWANGI	14
KEMAS REIHAN ALI FIANSYAH	Laki-laki	VII	BANYUWANGI	14
HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY ALAMSYAH	Laki-laki	VII	BANYUWANGI	15
AHMAD YAZID AL BUSTOMMY	Laki-laki	VII	BANYUWANGI	14
ABDUL GHANI ASSYKUR	Laki-laki	VII	BANYUWANGI	15
RIZKI ZAMZAMI	Laki-laki	VII	Pulukan, Kec. Pekutatan, Kab. Kembrana	15
ABU BAKAR MUSAWWA	Laki-laki	VII	JEMBER	15
M Alvian asyari	Laki-laki	VII	Banyuwangi	14
Mochammad sultan aulia	Laki-laki	VII	Denpasar	17
MUHAMMAD BAGIR	Laki-laki	VII	Pasuruan	13 tahun
Muhammad agham firdaus	Laki-laki	VII	Banyuwangi	13 thn

NURJANNA	Perempuan	VII	Sumenep	11 Tahun
Muhammad Azmy N	Laki-laki	VII	Banyuwangi	13 tahun
Muhammad Deffin Ramadan	Laki-laki	VII	Banyuwangi	13
Tanisha aurelia aniq putri	Perempuan	VII	Banyuwangi	13
Muhammad Hafizh	Laki-laki	VII	Banyuwangi	15 tahun
Sultan rafi wibowo	Laki-laki	VII	Banyuwangi	12
Rangga mukti jaya	Laki-laki	VII	Banyuwangi	13
UBAY DILLA	Laki-laki	VII	BANYUWANGI	11
Fabian aryasuta santoso	Laki-laki	VIII	Kalimantan tengah	13
ALIN SEPTIAN RAMADHAN	Laki-laki	VIII	BALI	14
Ridho Rahmatullah	Laki-laki	VIII	Bima, NTB	14
Aisyah oktalivina laurenz	Perempuan	VIII	Jember	14
Achmad Ibnu Hafid	Laki-laki	VIII	Bali	15
Aril Safarengga	Laki-laki	VIII	Sumenep	15
Muhammad Faris audah	Laki-laki	VIII	Trenggalek	14
Muhammad Rivaldi Mulyawan	Laki-laki	VIII	Depok	16
Muhammad Faqih Al Alimi	Laki-laki	IX	Depok	16
Achmad rizqil madinah	Laki-laki	IX	Bali	15
Kun hubaib ubaidillah	Laki-laki	IX	Bali	15
Mohammad hasan marungka	Laki-laki	IX	Ntb	14
Izzati azka lituhayu	Perempuan	IX	Bali	15
Ananta yardan	Laki-laki	IX	Bali	16

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI



(Observasi dan Wawancara)



(Penyebaran Angket/kuisisioner)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	3	2	3	1	3	2	4	2	2	3	4	4	1	2	3	3	2	1	4	4	1					
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	3	1	1	2	2	4	3	2	1	1	1	2	1	1	3	2	4	3	1				
4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	1				
3	2	2	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2				
2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2			
3	2	3	2	4	1	3	4	2	4	2	3	2	3	4	2	3	1	3	2	2	1	3	1	2	1	2	3	2	1	2	3	4	1	2	2			
2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	1	3	2	1	3	1	1	3	1	2	2	3	4	1	3	2	2	3	3	1	1	2	1		
3	2	1	2	4	3	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
3	1	4	4	2	4	4	1	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	
2	2	2	4	3	2	3	2	4	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	1	2	3	1	2	3	1	3	2	2	2	1	
3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	3	3	4	3	2	3	2	1	3	2	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	2	1	2	4	3	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	1	4	4	2	4	4	1	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2
2	2	2	4	4	3	2	3	4	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	2	2	3	3	3	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	3	4	4	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

TABULASI DATA PENYESUAIAN DIRI

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20
2	3	2	3	1	2	3	1	1	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2
4	4	2	4	3	3	4	1	3	2	2	3	3	3	1	3	4	3	3	1
4	4	1	3	4	4	4	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	1
3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	4	1	4	4	1	1
3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1
4	4	3	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	1
4	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	1	2	2
4	3	4	3	2	1	4	3	1	1	1	1	2	4	4	1	1	1	3	4
3	2	2	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4
4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	4
3	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	3	1	4	4	4	2	4	3	3
3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
3	1	3	4	1	3	2	1	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
2	4	1	4	1	3	3	1	2	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3
4	4	4	4	1	3	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3

3	4	3	3	1	2	2	1	4	2	1	4	2	4	3	1	3
2	3	3	3	1	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	4	3	2	2	2
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4
3	3	4	4	2	2	1	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4
2	2	1	4	1	3	3	1	2	3	2	2	4	4	3	3	4
4	4	4	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4
3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4
2	3	2	4	2	1	4	2	3	4	2	2	4	4	3	2	3
2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3
1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2
4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	3	3	3	2
4	4	1	4	1	1	4	1	3	1	3	1	4	3	2	2	2
4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	1	3	2	3
3	3	2	4	1	4	3	1	1	4	4	2	3	4	3	3	3
4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	1	1

LAMPIRAN 12

BIODATA



A. Biodata Diri

Nama : Dinda Ayu Sofia
NIM : D20195047
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 Januari 2002
Fakultas/Prodi : Fakultas Dakwah/Psikologi Islam
No. Telp. : 085161641601
Alamat Email : dindaayu0123@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

MI Nurul Huda Jenisari	2007-2013
SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS)	2013-2016
SMA NU Genteng	2017-2019
UIN Kiyai Haji Achmad Shiddiq Jember	2019-2023

C. Riwayat Organisasi

Organisasi Pengurus Ma'had Alam (OPMA) SMP Alam Banyuwangi Islamic School (BIS)
Dewan Ambalan (DA) SMA NU Genteng
Unit Kegiatan Olahra (UKOR) UIN KHAS Jember